



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI TEKNIK KATA KUNCI DENGAN MEDIA GAMBAR
SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 1 PRINGAPUS
KABUPATEN SEMARANG SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Anggun Firdhiana
NIM : 2101407112
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Firdhiana, Anggun. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Mukh. Doyin, M.Si.

Kata Kunci: Keterampilan menulis puisi, teknik kata kunci, media gambar.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor intern siswa yang mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata. Pembelajaran menulis puisi yang cenderung masih bersifat teoretis informatif, bukan apresiatif produktif juga mempengaruhi proses kreatif siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan apresiasi dan kemampuan mencipta siswa kurang maksimal. Peningkatan keterampilan menulis puisi perlu dilakukan dengan teknik dan media yang berdaya guna. Melalui teknik kata kunci dengan media gambar diharapkan menjadi teknik dan media yang tepat guna dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP N 1 Pringapus setelah menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar dan bagaimana perubahan perilaku belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dan untuk mendeskripsi perubahan sikap siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kata kunci dan media gambar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis datanya meliputi data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar, maka nilai rata-rata siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I meningkat sebesar 67,12 dari nilai rata-rata pada kondisi awal atau

tahap prasiklus sebesar 60,54. Hasil siklus II nilai rata-ratanya sebesar 75,07 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 7,95 dari siklus I. Sikap dan perilaku siswa juga menunjukkan perubahan yang positif. Siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci melalui media gambar.

Simpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru hendaknya mampu memilih teknik dan media yang tepat guna dalam pembelajaran menulis puisi, seperti halnya teknik kata kunci dengan media gambar. Selain itu, guru hendaknya juga selalu membimbing siswa dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa mampu menulis puisi dengan lebih baik.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803 198901 1 001

Semarang, 26 Maret 2011
Pembimbing II,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 19650612 199412 1 001




PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

hari : Kamis

tanggal : 14 April 2011



Panitia Ujian Skripsi

Ketua, Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum. Sumartini, S.S., M.A.
NIP 19580127 198303 1 003 NIP 19730711 199802 2 001

Penguji I,

Dra. Nas Hariyati S, M.Pd.
NIP 19571113 19803 2 001

Penguji II, Penguji III,

Drs. Mukh Doyin, M. Si.
NIP 19650612 199412 1 001

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803 198901 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Kehormatan manusia adalah pengetahuannya. Orang-orang bijak adalah suluh yang menerangi jalan setapak kebenaran. Di dalam pengetahuan terletak kesempatan manusia untuk keabadian. Sementara manusia bisa mati, kebijakan hidup abadi.” (Ali r.a)
2. “Guru yang baik ialah yang menganggap semua muridnya sebagai anak-anaknya sendiri, yang setiap hari akan mendapat curahan kasih sayangnya. Guru yang baik ialah yang memberikan masa depan cemerlang dengan membekali anak didiknya dengan visi yang tajam dan ilmu yang menjanjikan. Guru yang demikian adalah guru yang berjasa meskipun tanpa diberi tanda jasa. Guru yang demikian substansinya adalah pahlawan.” (D. Zawawi Imron)
3. “Ilmu bagaikan air yang tergenang kalau tidak disampaikan, ilmu juga bagaikan air yang keruh jika disampaikan tidak disertai pengamalan” (kata-kata mutiara).

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta.
2. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan kekuatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyusun skripsi ini, sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan akademik dan nonakademik di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan kemudahan administrasi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Drs. Mukh Doyin, M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran, ketulusan, dan perhatian memberikan bimbingan, pengarahan, kritikan, dan petunjuk demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Tommy Yuniawan, S.Pd. M.Hum., selaku dosen wali rombel 5 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007 yang selalu memberikan motivasi dan saran pada proses penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyemaikan ladang dan menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat.

7. Drs. Lilik Kusmedi, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Pringapus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
8. Dra. Hanipah, M.Pd., guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Pringapus kelas VII G, yang telah memberikan bantuan dan kerelaannya untuk bertukar pikiran dengan penulis dalam penelitian.
9. Siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus, selaku subjek penelitian ini.
10. Kedua orang tua yang telah memberikan segenap doa, dukungan moril ataupun materiil selama penulis kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi dan saran-saran yang membantu terselesaikannya skripsi ini;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sumbangan pikiran, kritik, dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi diri penulis dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 26 Maret 2011
Penulis,

Anggun Firdhiana

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Hakekat Puisi	17
2.2.1.1 Pengertian Puisi	17
2.2.1.2 Jenis-jenis Puisi.....	18
2.2.1.3 Unsur-unsur Puisi.....	19
2.2.2 Hakekat Menulis Puisi	27
2.2.2.1 Pengertian Menulis Puisi	27
2.2.2.2 Proses Menulis Puisi	28

2.2.3	Teknik Kata Kunci	30
2.2.4	Hakekat Media	31
2.2.4.1	Pengertian Media	31
2.2.4.2	Klasifikasi Media	32
2.2.4.3	Media Pembelajaran.....	33
2.2.4.4	Gambar sebagai Media Pembelajaran.....	35
2.2.5	Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar	37
2.3	Kerangka Berpikir.....	39
2.4	Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	42
3.1.1	Desain Penelitian Siklus I.....	43
3.1.2	Desain Penelitian Siklus II.....	48
3.2	Subjek Penelitian	51
3.3	Variabel Penelitian.....	52
3.4	Instrumen Penelitian	53
3.4.1	Instrumen Tes.....	53
3.4.2	Instrumen Nontes	56
3.4.3	Uji Instrumen	60
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.5.1	Teknik Tes	60
3.5.2	Teknik Nontes.....	61
3.6	Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1	Analisis Kualitatif	63
3.6.2	Analisis Kuantitatif	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	65
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II	92
4.2	Pembahasan.....	113

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	120
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus Pembelajaran.....	43
4.1 Aktivitas Siswa Ketika Guru Menjelaskan Siklus I.....	86
4.2 Aktivitas Siswa Ketika Mencari Kata Kunci untuk Diolah Menjadi Bait dan Larik-larik Puisi Siklus I	87
4.3 Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa Siklus I	88
4.4. Aktivitas Siswa Ketika Menulis Puisi Siklus I	89
4.5. Aktivitas Siswa Ketika Guru Menjelaskan Siklus II	110
4.6 Aktivitas Siswa Ketika Mencari Kata Kunci untuk Diolah Menjadi Bait dan Larik-larik Puisi Siklus I	111
4.7 Aktivitas Siswa Ketika Menulis Puisi Siklus II.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	54
3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	54
3.3 Pedoman Penilaian.....	56
4.1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I.....	66
4.2 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I.....	68
4.3 Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I	70
4.4 Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus I	72
4.5 Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus I.....	73
4.6 Perolehan Nilai Seluruh Aspek Menulis Puisi pada Siklus I.....	75
4.7 Analisis Hasil Observasi Siklus I.....	78
4.8 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II.....	93
4.9 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II.....	95
4.10 Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II.....	97
4.11 Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II.....	99
4.12 Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus II.....	100
4.13 Perolehan Nilai Seluruh Aspek Menulis Puisi pada Siklus II.....	101
4.14 Analisis Hasil Observasi Siklus II	104
4.15 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi	116

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I.....	67
4.2 Persentase Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I.....	69
4.3 Persentase Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I.....	71
4.4 Persentase Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus I.....	72
4.5 Persentase Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus I.....	74
4.6 Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siklus I.....	76
4.7 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II.....	94
4.8 Persentase Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II.....	96
4.9 Persentase Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II.....	98
4.10 Persentase Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II.....	99
4.11 Persentase Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus II.....	101
4.12 Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siklus II.....	102
4.13 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
2. Puisi Model Siklus I	132
3. Lembar Observasi Siswa Siklus I	133
4. Hasil Observasi Siswa Siklus I	134
5. Analisis Hasil Observasi Siklus I	135
6. Catatan Lapangan Siswa Siklus I	136
7. Deskripsi Catatan Lapangan Siklus I	137
8. Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I	139
9. Hasil Catatan Harian Guru Siklus I	140
10. Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I	141
11. Contoh Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	142
12. Pedoman Wawancara Siklus I	145
13. Hasil Wawancara Siklus I	146
14. Rekap Hasil Nilai Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I	148
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	149
16. Lembar Observasi Siswa Siklus II	155
17. Hasil Observasi Siswa Siklus II	156
18. Analisis Hasil Observasi Siklus II	157
19. Catatan Lapangan Siklus II	158
20. Deskripsi Catatan Lapangan Siswa Siklus II	159
21. Pedoman Catatan Harian Guru Siklus II	160
22. Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	161
23. Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus II	162
24. Contoh Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II	163
25. Pedoman Wawancara Siklus II	166
26. Hasil Wawancara Siklus II	167
27. Rekap Hasil Nilai Tes Menulis Puisi Siswa Siklus II	169
28. Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	170

29. Instrumen Tes	171
30. Lampiran Media Gambar	172
31. Daftar Nama Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus	173
32. Contoh Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I	174
33. Contoh Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus II	177
34. Surat Izin Penelitian	180



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya minat menulis siswa telah menjadi wacana umum sebagai fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang ironis. Fenomena ini muncul semata-mata bukan sekedar akibat dari faktor intern siswa, tetapi juga pengaruh dari faktor lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Guru mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk kebiasaan siswa yang kurang termotivasi untuk menjadi gemar menulis.

Kegiatan menulis bersifat sangat kompleks karena menulis melibatkan berbagai keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca, untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang runtut dan ekspresif.

Dalam dunia pendidikan, menulis mempunyai arti penting. Siswa yang gemar menulis akan menjadi siswa yang terampil, kreatif, dan terarah kemampuan berekspresinya. Secara tidak langsung kegiatan menulis akan mempertajam kemampuan berpikirnya.

Aspek keterampilan menulis selain dalam pengajaran bahasa juga diberikan dalam pengajaran sastra. Aspek bersastra memiliki kedudukan yang sama penting dengan aspek berbahasa, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah media pengucapan karya sastra. Belajar bahasa adalah

belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Sedangkan keterampilan bersastra diperkaya oleh fungsi utama sastra untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis.

Pada dasarnya pembelajaran sastra meliputi dua jenis, yaitu apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Apresiasi sastra adalah mendengarkan karya sastra yang dilisankan atau dibacakan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya dan membaca karya sastra tulis. Ekspresi sastra merupakan kegiatan menulis sastra, yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis. Ekspresi tulis sastra adalah segala kegiatan yang memungkinkan kita mendapatkan artistik dalam menulis sastra.

Dalam pembelajaran sastra, siswa ditempatkan sebagai pusat pada dunia pendidikan bahasa yang mengkoordinasikan komunikasi lisan, eksplorasi sastra, dan perkembangan pengalaman individu. Sastra dalam pembelajaran dapat membantu pembelajaran kebahasaan, karena sastra dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Salah satu pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa keterampilan menulis puisi terdapat pada pembelajaran mulai tingkat SD, SMP, dan SMA. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya mengarah pada aspek apresiatif produktif. Pembelajaran menulis puisi masih didominasi oleh teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang dan karyanya, berasal dari angkatan mana, dan lain-lain. Selain itu, kendala yang masih banyak dialami antara lain terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, minimnya sarana dan prasarana, partisipasi dan kreativitas siswa yang masih rendah, guru mendominasi proses pembelajaran, minimnya metode atau media inovatif dalam pembelajaran menulis puisi, sistem penilaian yang dilaksanakan guru juga masih menekankan pada aspek kognitif. Proses pendidikan kita saat ini memang masih mementingkan perkembangan aspek kognitif pada tataran pengetahuan dengan mengabaikan persoalan kreativitas. Proses pengajarannya juga lebih mementingkan target pencapaian kurikulum, yaitu nilai ketuntasan belajar dibandingkan nilai keterampilan proses.

Menulis puisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang menjadi bagian dari Standar Kompetensi bersastra siswa kelas VII G Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui menulis kreatif puisi.

Pentingnya pembelajaran sastra di sekolah, termasuk pembelajaran menulis kreatif puisi, guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi dengan berbagai upaya dan metode yang diajarkan, karena pembelajaran sastra khususnya puisi sampai saat ini masih menghadapi berbagai masalah. Masalah yang dihadapi antara lain jumlah dan mutu pengajar, jumlah dan mutu buku teks yang dipergunakan, proses pembelajaran yang cenderung monoton dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, hal ini menimbulkan kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran sastra tersebut, sehingga hasil karya puisi siswa tidak mengandung unsur keindahan.

Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan yang berupa nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai tersebut diperoleh di luar karya sastra atau unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik puisi yaitu nilai didaktis atau pendidikan nilai sosial, nilai kebangsaan dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi atau unsur intrinsik. Unsur intrinsik puisi yaitu tema, imajinasi, diksi, majas, rima, irama, dan suasana. Nilai ekstrinsik dan intrinsik pada puisi dapat menjadikan siswa arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan.

Menulis puisi bagi kebanyakan orang merupakan pelajaran yang memberatkan siswa dan guru. Pembelajaran menulis puisi harus lebih banyak bersifat aplikatif. Berupa pelatihan-pelatihan kegiatan menulis. Untuk bisa terampil menulis puisi perlu latihan secara terus-menerus. Karena kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Pembelajaran menulis puisi memerlukan praktik bukan teori, yaitu dengan melakukan kegiatan menulis secara rutin.

Menulis puisi sering dianggap bakat oleh siswa, sehingga siswa yang tidak mempunyai bakat takut untuk menulis puisi. Padahal anggapan tersebut terbukti kecil karena bakat tidak ada artinya tanpa latihan. Menulis puisi memerlukan latihan secara rutin, tanpa bakat pun bila siswa sering berlatih akan terampil menulis puisi. Dengan keterampilan menulis puisi siswa dipacu untuk kreatif menggunakan daya imajinasinya.

Menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi pada proses menulis puisi.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas harus didukung dari berbagai faktor, antara lain: siswa dan guru sebagai subjek utama, sarana dan prasarana sebagai sumber pendukung utama, kurikulum, lingkungan, dan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua faktor pendukung tersebut dilaksanakan seimbang di semua sekolah. Ketika siswa dibatasi oleh wilayah belajar yang sempit, akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa kurang leluasa dalam belajar.

Beberapa faktor teknis dalam menulis puisi yang berasal dari siswa, antara lain: kesulitan siswa dalam menemukan ide, kesulitan siswa menemukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan siswa mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata, dan siswa kurang terbiasa

mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi. Selain itu siswa kurang mengetahui adanya prinsip *Licentia Poetica* (kebebasan penyair), rima yang digunakan siswa kurang dengan suasana puisi, siswa dalam pembaitan kurang tepat, penampilan atau tipografi yang kurang menarik sehingga siswa menganggap menulis puisi sangat sulit.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh minat siswa dalam belajar menulis masih kurang. Sebagian siswa merasa bahwa membuat puisi adalah pekerjaan yang sulit dan siswa juga belum mengetahui tujuan serta manfaat menulis puisi. Selain hal tersebut, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dengan menilai hasilnya saja, guru tidak dapat mengetahui perubahan perilaku siswa dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Pringapus, kemampuan pembelajaran bersastra masih rendah, khususnya menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menulis puisi yang belum baik seperti, siswa belum mampu menyesuaikan isi dengan tema, kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat, rima yang digunakan siswa kurang mampu mendukung suasana puisi, serta penampilan puisi yang kurang menarik sehingga pembelajaran keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan. Usaha untuk meningkatkan keterampilan puisi memerlukan teknik pembelajaran yang sesuai dan menarik. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah teknik kata kunci dengan media gambar.

Untuk mengatasi kesulitan siswa untuk memulai menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan teknik kata kunci. Teknik kata kunci yang digunakan merupakan teknik yang dapat membantu siswa untuk mencari gagasan dan menciptakan kata-kata awal dalam sebuah puisi. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bertujuan untuk memberikan pengaruh dan rangsangan bagi siswa untuk mengungkapkan kata kunci. Dengan menggunakan gambar siswa lebih mudah menemukan ide untuk menulis puisi. Guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan tema tertentu, sehingga dengan mudah siswa dalam menentukan diksi yang tepat untuk menulis puisi. Media gambar ini dapat terdiri atas berbagai macam gambar, salah satunya dapat berupa gambar keindahan alam. Guru memilih media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis puisi karena cukup efektif untuk membantu merangsang daya pikir siswa dalam mengemukakan ide. Media gambar yang menarik akan mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang dilakukan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi bagi siswa masih rendah dan belum maksimal. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru, maupun faktor yang berasal dari siswa.

Faktor yang berasal dari guru yaitu guru yaitu *pertama*, guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada keterampilan. *Kedua*, guru masih menggunakan metode ceramah. Metode atau teknik pembelajaran yang kurang tepat atau kurang menarik sehingga siswa malas dan bosan. *Ketiga*, sebagian guru merasa rendah diri, kebanyakan guru bahasa Indonesia kurang berminat mengajarkan sastra, khususnya puisi.

Siswa yang merupakan subjek dalam proses pembelajaran tersebut lebih banyak mengalami permasalahan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang dirasakan siswa terutama yaitu dalam hal menemukan dan menuangkan ide mereka ke dalam bentuk kata-kata indah. Selain itu siswa juga merasa kesulitan untuk memulai menulis sebuah puisi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa sehingga mampu mendorong dan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik kata kunci dengan media gambar. Melalui media gambar, guru memberikan pancingan kepada siswa untuk menemukan kata kunci yang sesuai dengan media gambar tersebut. Dalam hal ini, media gambar yang digunakan adalah dengan tema keindahan alam.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang dalam menulis puisi di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dilihat dari kurangnya

kemampuan siswa dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan kesulitan siswa untuk menulis sebuah puisi, serta kesulitan siswa dalam menemukan ide untuk menulis puisi. Kesulitan yang dialami siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi dan kesulitan siswa memulai untuk menulis sebuah puisi dapat diatasi dengan menggunakan teknik kata kunci. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide untuk menulis sebuah puisi dapat diatasi dengan menggunakan media gambar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus setelah menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus dalam menulis puisi setelah menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang setelah menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar.

2. Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya ilmiah selanjutnya. Hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran secara konseptual terhadap guru untuk memberikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, dapat juga bermanfaat untuk memperbaharui cara pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis puisi yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan motivasi dan memberi kemudahan siswa dalam menulis puisi. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik, berupa perbaikan pembelajaran menulis puisi kepada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran sastra, terutama menulis puisi telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Ikeguchi (1997), Al-Jarf (2007), Fauziah (2006), Dwiasti (2007), Abdurrahman (2007), Mufarichah (2007), dan Wenti (2009).

Ikeguchi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengajaran Keterampilan Menulis Terpadu*, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis terpadu sangat efektif digunakan oleh mahasiswa Jepang dalam kelas menulis. Dengan pembelajaran menulis terpadu, mahasiswa dilatih untuk menempatkan ide-ide secara logis, mengatur pola pikir mereka, dan mengekspresikan ide-ide tersebut dalam kalimat lengkap. Teknik ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan diri untuk dapat menghasilkan tulisan yang terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikeguchi mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis. Namun, aspek penelitian, tingkat pendidikan, dan subjek penelitian yang digunakan berbeda. Ikeguchi melakukan penelitian keterampilan menulis secara umum pada tingkat perguruan tinggi, sedangkan peneliti melakukan penelitian keterampilan menulis puisi pada tingkat SMP.

Al-Jarf (2007) dalam studinya yang berjudul *Pengajaran Online dan Menulis Kreatif oleh Mahasiswa EFL Freshman Saudi* menunjukkan bahwa untuk dapat menulis kreatif tidak membutuhkan bakat khusus atau tingkat kemahiran yang tinggi. Penulis yang kreatif memerlukan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan diri, rasa nyaman dengan apa yang mereka lakukan dan ingin mereka capai. Salah satunya dengan pengajaran online yang dapat membantu mahasiswa dalam memublikasikan puisi yang telah mereka tulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Jarf memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis kreatif yaitu puisi. Namun tingkat pendidikan yang diteliti berbeda. Al-Jarf meneliti mahasiswa, sedangkan peneliti meneliti siswa SMP.

Fauziah (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIIF 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*, menyimpulkan bahwa nilai rata-rata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 64,56 pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,11 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,84. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,55% dari tes awal ke siklus, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,73%. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Tingkat pendidikan subjek penelitiannya juga sama, yaitu siswa SMP. Perbedaannya hanya terletak pada teknik yang digunakan oleh Fauziah, yakni teknik pengamatan objek secara langsung, sedangkan peneliti menggunakan teknik kata kunci dengan penggunaan media gambar.

Dwiasti (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas X-5 SMA Semarang*, menyimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan 16,1% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,9% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,5. Peningkatan kemampuan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut yaitu dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II siswa menjadi semakin terampil dalam menulis puisi dan siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiasti juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Perbedaannya hanya pada tingkat pendidikan subjek penelitian dan media yang digunakan. Dwiasti meneliti siswa SMA dengan menggunakan media teks berita melalui pendekatan kontekstual komponen *inquiri*, sedangkan peneliti meneliti siswa SMP dengan media gambar melalui teknik kata kunci.

Peningkatan keterampilan menulis puisi juga diteliti oleh Abdurrahman (2007) dengan skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Donorejo Pacitan*, menyimpulkan keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi tentang pengalaman yang paling berkesan dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Hasil tes siklus I skor rata-rata kelas sebesar 59, kemudian siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 79. Pada penelitian ini terjadi peningkatan menulis kreatif puisi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21, 91%.

Penelitian Abdurrahman mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Tingkat pendidikan subjek penelitiannya juga sama, yaitu siswa SMP. Tetapi metode dan media yang digunakan berbeda. Abdurrahman menggunakan metode *discovery-inquiry*, sedangkan peneliti menggunakan media gambar melalui teknik kata kunci.

Mufarichah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis Puisi melalui Teknik Pemodelan dengan Media Foto*, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan dengan media foto rata-rata klasikal siswa kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dari nilai pratindakan, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar

14,20. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal menulis puisi sebesar 60,63, pada siklus I terjadi peningkatan 7,54 dengan rata-rata klasikal 74,54. Peningkatan menulis kreatif ini juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran menjadi tingkah laku yang positif. Pada siklus II siswa terlihat lebih siap, semangat, dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga tampak lebih termotivasi dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufarichah berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Tingkat pendidikan subjek penelitiannya juga sama, yaitu siswa SMP. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan teknik dan media. Mufarichah menggunakan teknik pemodelan dengan media foto, sedangkan peneliti menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar.

Wenti (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009*, menyimpulkan bahwa nilai rata-rata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 61,97 pada tindakan siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 12,11% dengan nilai rata-rata siswa 74,08 dan pada tindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,72% dengan nilai rata-rata sebesar 81,80. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan Wenti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Perbedaannya hanya pada tingkat pendidikan subjek penelitian dan media yang

digunakan. Wenti meneliti siswa SD dengan menggunakan media objek langsung melalui pendekatan kontekstual, sedangkan peneliti meneliti siswa SMP dengan media gambar melalui teknik kata kunci.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, media teks berita melalui pendekatan kontekstual komponen *inquiri*, metode *discovery inquiry*, dan melalui teknik pemodelan dengan media foto. Untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti tertarik melakukan penelitian menulis puisi tentang keindahan alam dengan menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar. Teknik kata kunci yang digunakan merupakan teknik yang dapat membantu siswa untuk mencari gagasan dan menciptakan kata-kata awal dalam sebuah puisi. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bertujuan untuk memberikan pengaruh dan rangsangan bagi siswa untuk mengungkapkan kata kunci. Dengan menggunakan gambar siswa lebih mudah menemukan ide untuk menulis puisi.

2.2 Landasan Teoretis

Kajian yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini adalah pengertian puisi beserta jenis dan unsur-unsurnya, konsep dasar keterampilan menulis puisi, konsep teknik kata kunci, dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Hakikat Puisi

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Menurut Sembodo (2010: 20), puisi adalah ungkapan imajinatif yang dirangkai dengan irama dan memperhatikan pemaknaan. Menurut Raminah (2003: 11), puisi adalah sebuah karya seni sastra yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuitisan. Kepuitisan dapat dicapai dengan berbagai macam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual seperti: tipografi, susunan bentuk, dan dengan bunyi seperti: persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasa, gaya bahasa, dan sebagainya. Dalam mencapai kepuitisan itu, penyair mempergunakan banyak cara sekaligus secara bersamaan untuk mendapatkan jaringan efek puitis sebanyak mungkin. Antara unsur pernyataan (ekspresi, sarana kepuitisan yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling memperkuat, dengan kesejajarannya ataupun pertentangannya, semua itu untuk mendapatkan kepuitisan seefektif mungkin, dan seintensif mungkin (Pradopo, 1999: 13).

Raminah (1990: 3) kembali berpendapat bahwa puisi adalah ungkapan perasaan, kesan, atau kenangan dengan pengucapan yang memusat padat dan intensif. Waluyo (2003: 1) berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Secara tidak langsung, pengertian yang diungkapkan oleh Waluyo tersebut memperlihatkan ciri-ciri sebuah puisi. Ciri yang dimaksud diantaranya bahwa bahasa puisi dipadatkan dan dipersingkat, puisi memiliki irama dengan bunyi yang padu, dan kata-kata yang digunakan dalam puisi bersifat imajinatif atau kias. Sedangkan Sayuti (dalam Fela 2010: 15) memberikan batasan untuk pengertian puisi seperti berikut.

Puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi dari dalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, intelektual. Pengungkapan pengalaman-pengalaman tersebut dituliskan dalam bentuk kata-kata kias dengan memperhatikan bunyi-bunyi yang padu. Bunyi-bunyi padu tersebut kemudian akan membentuk bahasa dengan irama yang indah ketika diucapkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengungkapan kembali pengalaman batin seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata kias, bahasanya dipadatkan, dan mengandung maksud atau makna tertentu yang tercipta melalui proses imajinasi sehingga membentuk bahasa dengan irama yang indah dan padu.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Puisi

Berdasarkan isinya, Badrun (1989: 115) membagi puisi menjadi tiga macam: puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik. Puisi epik disebut juga puisi naratif, sedangkan puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Adapun puisi dramatik, yaitu puisi yang dapat bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini penyair seolah-olah keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain.

Puisi lirik modern konvensi keterjalinan antara kenyataan dan rekaan lain lagi sifatnya (Teeuw 1988: 239). Teeuw juga menambahkan puisi lirik dan puisi epik berbeda konvensi bahasanya, lain lagi dengan konvensi puisi naratif. Jadi, menurut Teeuw, puisi naratif tidaklah sama dengan puisi epik dilihat dari konvensi bahasanya. Di samping itu, Magee (2008: 5) mengartikan puisi naratif adalah puisi panjang yang menyampaikan cerita. Jadi, puisi naratif berisi tentang suatu cerita tertentu yang runtut.

Suhariato (2009: 29) membagi puisi menjadi dua dilihat dari bentuk bahasanya, yaitu puisi prismatis dan diafan. Puisi prismatis adalah puisi-puisi yang menggunakan kata-kata sebagai lambang-lambang atau kiasan. Adapun puisi diafan merupakan puisi yang kata-katanya sangat terbuka, tidak mengandung perlambang-perlambang atau kiasan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian puisi berdasarkan bentuk bahasanya dibagi dua, yaitu puisi prismatis dan puisi diafan. Puisi prismatis adalah puisi yang bahasanya sukar dipahami karena banyak kata yang menggunakan kiasan atau perlambangan. Puisi diafan atau transparan adalah puisi yang mudah dipahami isinya, karena kata-kata yang digunakan tidak banyak menggunakan kiasan atau perlambangan. Berdasarkan isinya puisi dibagi tiga macam, yaitu: puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik. Puisi epik disebut juga puisi naratif. Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, dan puisi dramatik merupakan puisi yang bisa bersifat objektif dan subjektif.

2.2.1.3 Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur unsur fisik, diantaranya: daya bayang/pengimajian, bahasa figuratif, bait, rima, dan irama, diksi/pilihan kata, tata wajah/tipografi, dan enjambemen. Adapun yang termasuk unsur batin puisi adalah tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Berikut akan diuraikan satu per satu pengertian dari masing-masing unsur tersebut.

2.2.1.3.1 Daya bayang (pengimajian)

Menurut Jabrohim (2003: 36), segala sesuatu yang berkaitan dengan citra ataupun citraan dinamakan pencitraan atau pengimajian. Jabrohim menganggap bahwa citraan sebagai sarana utama untuk mencapai keputisan. Keputisan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menarik perhatian, keaslian ucapan, sesuatu yang menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan menghidupkan pikiran. Puisi bagi penyair bukan sekadar alat memberitahukan apa yang dialami atau dirasakan melainkan sekaligus juga sebagai alat mengajak pembaca ikut serta merasakan apa yang dirasakan, melihat apa yang dilihat, dan mendengar segala yang didengar. Suhariato (2005: 40) mendefinisikan daya bayang sebagai kemampuan menciptakan citra atau bayangan dalam pembaca. Dalam hal ini, pembaca harus mampu menangkap daya bayang atau pengimajian dalam puisi yang dibaca.

Menurut Esten (1992: 31), pengimajian berfungsi menciptakan atau membangun suatu imajinasi atau citra tertentu. Sedangkan menurut (Waluyo 2003: 10), pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Puisi bagi penyair bukan sekadar alat memberitahukan apa yang dialami atau dirasakan melainkan sekaligus juga sebagai alat mengajak pembaca ikut serta merasakan apa yang dirasakan, melihat apa yang dilihat, dan mendengar segala yang didengar.

Pengimajian bisa berupa imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil. Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

2.2.1.3.2 Bahasa Figuratif

Panuti Sujiman (dalam Jabrohim 2003: 42), mengartikan bahasa figuratif merupakan bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan aslinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Menurut Jabrohim (2003: 42), bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu.

Umumnya, bahasa figuratif digunakan untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih mengonkritkan dan mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif dapat menyebabkan konsep yang abstrak terasa lebih dekat pada pembaca. Pembaca akan lebih mudah untuk menghayati atau mendalami makna dalam puisi.

Pada dasarnya, bahasa figuratif tidak jauh berbeda dengan majas atau gaya bahasa. Bahkan oleh Waluyo, bahasa figuratif disamakan dengan majas. Keraf (2008: 113), mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dengan demikian, majas atau gaya bahasa yang digunakan dalam puisi mempunyai ciri yang khas dan berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan selain puisi. adapun gaya bahasa yang sering digunakan dalam puisi adalah gaya bahasa kiasan. Misalnya: simile, metafora, personifikasi, dan epik-simile.

2.2.1.3.3 Versifikasi

Jabrohim (2003: 53) mengatakan bahwa versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. *Ritma* merupakan kata pungut dari bahasa Inggris *rhythm*. Umumnya ritma ini dikenal dengan irama. Sesuai pernyataan tersebut, irama suatu puisi hanya akan terlihat ketika puisi tersebut dibaca sehingga dalam pembelajaran menulis puisi ini, ritma atau irama tidak terlalu dipentingkan.

Rima atau *rhyme* adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi. Jabrohim (2003: 54) mengartikan rima sebagai pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima meliputi onomatope (tiruan bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan awal, persamaan akhir, sajak berulang, dan sajak penuh), repetisi, dan persamaan bunyi. Adapun metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu.

Dalam pembelajaran menulis puisi ini metrum juga tidak terlalu dipentingkan karena sama seperti irama, metrum ini berkaitan ketika puisi tersebut dibaca.

Suharianto (2005: 45) mengemukakan pendapatnya bahwa rima adalah persajakan atau persamaan bunyi. Sedangkan irama adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Sesuai pernyataan tersebut, rima dan irama suatu puisi hanya akan terlihat ketika puisi tersebut dibaca. Rima dan irama ini merupakan alunan yang dibentuk oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada.

2.2.1.3.4 Diksi/Pilihan Kata

Jabrohim (2003: 35) mengatakan seorang penulis harus mampu memahami dengan lebih baik tentang kata dan maknanya, mampu memilih kosakata yang tepat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Keraf (2010: 24) memperjelas lagi bahwa diksi adalah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, serta kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa pendengar.

Dari beberapa pengertian di atas terlihat bahwa diksi berperan penting dalam pencapaian keefektifan penulisan puisi. Keefektifan puisi akan tercapai melalui pemilihan kata-kata yang tepat oleh penulis. Dengan kemampuan memilih kata dan memahami penggunaan kata yang tepat, maka puisi yang diciptakan akan menampilkan unsur keindahannya pula.

2.2.1.3.5 Tata Wajah atau Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal terlihat ketika membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama (Jabrohim 2003: 54). Menurut Suharianto (1981: 37), tipografi disebut juga ukiran bentuk, yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu ataupun penggunaan tanda baca. Sedangkan menurut Aminuddin (1995: 146), tipografi merupakan cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual.

Perlu diketahui bahwa setiap penyair mempunyai karakteristik sendiri dalam menulis puisi. Salah satu karakteristik yang paling menonjol dapat dilihat adalah tipografi atau tata wajah yang diciptakan. Ada yang menggunakan huruf kecil semua, ada yang menggunakan huruf kapital di setiap awal baris/larik, ada yang diakhiri dengan titik di setiap akhir baris, ada pula yang tidak menggunakan titik. Bahkan, ada juga yang menggunakan tipografi penyusunan baris yang unik.

Sesuai pengertian di atas, dapat dirumuskan pengertian tipografi adalah susunan baris-baris dan bait-bait suatu puisi dan juga penggunaan huruf-huruf dan tanda baca yang diciptakan oleh penyair (penulis puisi).

2.2.1.3.6 Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca (Jabrohim 2003: 41). Dalam hal ini penyair

berusaha untuk mengonkritkan kata-kata agar dapat menyaran pada arti yang menyeluruh. Selain itu, Waluyo (2003: 9) menambahkan bahwa dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

2.2.1.3.7 Sarana Retorika

Menurut Jabrohim (2003: 57), sarana retorika adalah muslihat pikiran. Maksud dari muslihat pikiran yang diungkapkan Jabrohim ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir. Sarana retorika ini berbeda dengan bahasa figuratif dan citraan. Bahasa figuratif dan citraan bertujuan untuk memperjelas gambaran atau mengonkritkan sesuatu melalui perbandingan, sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan.

2.2.1.3.8 Tema

Menurut Suharianto (2005: 39), tema disebut juga pokok permasalahan, karena puisi merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Hanya harus diakui, untuk mengetahuinya lebih sulit karena puisi umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambangan. Untuk itu diperlukan kecerdasan dan kejelian pembaca untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambang-perlambang yang dipergunakan penyair. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya tema puisi dinyatakan penyairnya dengan cara tersirat. Waluyo (2003: 17) menambahkan, tema adalah gagasan pokok (subjek-

matter) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema merupakan inti pokok dari sebuah puisi. Seorang pembaca sedikit banyak harus tahu latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Tema bersifat khusus, objektif, dan lugas. Diantara contoh tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan, cinta, kemanusiaan, patriotisme, kegagalan hidup, alam, kritik sosial, dan kesetiakawanan.

2.2.1.3.9 Perasaan, Nada, dan Suasana

Waluyo (2003: 37) mengemukakan bahwa nada menunjukkan sikap penyair terhadap pembaca, kemudian dari sikap penyair itulah tercipta suasana puisi. Perasaan, nada, dan suasana tidak dapat dipisahkan (Jabrohim, 2003: 66). Ketiganya memang memiliki keterkaitan sendiri. Perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi, sedangkan nada merupakan sikap penyair kepada pembaca dan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

2.2.1.3.10 Amanat

Jabrohim (2003: 67) mengemukakan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Dalam buku yang lain, Waluyo (2003: 40) menambahkan bahwa amanat atau pesan merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Jadi, amanat dapat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Pada intinya amanat adalah suatu pesan tersirat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya.

2.2.2 Hakekat Menulis Puisi

2.2.2.1 Pengertian Menulis Puisi

Rosidi (2009: 2) berpendapat bahwa menulis merupakan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Jadi menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Akhadiyah (1998: 2) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kartono (2009: 17), menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar mengguratkan kalimat-kalimat, tetapi lebih daripada itu menulis adalah proses mengungkapkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Sedangkan menurut Tarigan (1983: 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menurut Aminuddin (1995: 134) istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*poeima*" yang berarti membuat atau "*poesis*" yang artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut "*poem*" atau "*poetry*". Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu

dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Menurut Pradopo (1990: 7), puisi merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis puisi adalah kegiatan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama yang dilukiskan dalam lambang-lambang grafis dengan kata-kata indah dan terpilih setelah melalui proses perenungan yang mendasar untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk puisi sehingga orang lain dapat menikmati isi puisi tersebut.

2.2.2.2 Proses Menulis Puisi

Dalam menulis puisi, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita temukan dalam bentuk puisi atau pokok pembicaraan yang mendasari puisi. Jika sudah menemukan temanya, langkah selanjutnya adalah mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur dalam puisi (<http://www.anneahira.com>).

Unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi tema atau makna, rasa, nada, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi meliputi perwajahan puisi atau tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan versifikasi.

Dengan memperhatikan unsur-unsur puisi ketika menulis maka akan tercipta sebuah puisi yang memiliki keindahan etis dan estetis. Keindahan etis merupakan keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan pengarang, sedangkan keindahan estetis adalah keindahan yang berkaitan dengan cara (unsur-unsur fisik) yang digunakan pengarang dalam menyampaikan isi puisinya.

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi setelah menemukan tema adalah pemilihan kata, karena baik buruknya puisi dapat ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya untuk memanfaatkan kata, maka kita harus memperhatikan rangkaian antara kata yang satu dengan kata lain yang dapat menimbulkan: (1) rangkaian bunyi yang merdu; (2) makna yang dapat menimbulkan rasa estetis; dan (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan yang mendalam. Pemahaman dan kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi. Selain pemilihan kata juga perlu diperhatikan pula penyusunan bait, penciptaan rima, dan iramanya.

Sesuai pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk puisi. Gagasan itu dilandasi oleh tema tertentu. Sehingga, sebelum menulis puisi terlebih dahulu kita harus menentukan temanya, yaitu pokok persoalan yang kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema itu kemudian kita kembangkan dalam bentuk baris dan bait yang akan membentuk satu kesatuan yang padu melalui pemilihan kata yang tepat dan penciptaan rima serta irama yang sesuai.

2.2.3 Teknik Kata Kunci

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>).

Sedangkan kata kunci adalah pokok yang dijadikan pangkal untuk mengekspresi pilihan kata yang dimiliki siswa (<http://artikelpdf.co.cc>). Kata kunci mempunyai keistimewaan bahwa kata apapun yang digunakan sebagai kata kunci digunakan untuk menghubungkan dari kata yang satu ke kata yang lain (<http://id.wikipedia.org>).

Melalui teknik kata kunci, siswa dibiasakan dengan unsur-unsur pendukung karya sastra puisi berupa pencarian gagasan, pemilihan kata, dan penciptaan rima yang indah dan padu. Teknik kata kunci adalah teknik khusus yang dipakai guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang terlatih. Tujuan pembelajaran menggunakan teknik kata kunci adalah agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau tulisan (Suyatno, 2004: 73).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik kata kunci dengan media gambar adalah cara khusus yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menampilkan media gambar untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa dalam menemukan kata kunci sesuai tema gambar. Melalui teknik kata kunci dengan media gambar akan menjadikan proses menulis puisi menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah menulis puisi dengan tema yang diharapkan.

2.2.4 Hakikat Media

2.2.4.1 Pengertian Media

Soeparno (1988: 1) mengemukakan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sementara itu, dengan bahasa yang singkat Sudjana (2002: 1) menyatakan bahwa media sebagai alat bantu mengajar. Dari dua pengertian tersebut ada sedikit perbedaan. Pendapat pertama mengartikan media secara umum, sedangkan yang kedua mengartikan media yang dikaitkan dengan pembelajaran. Secara harfiah, media yang berasal dari bahasa Latin, "*medius*" yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, pengertian media secara umum memang mempunyai arti yang sama dengan pengertian yang pertama, yaitu alat yang digunakan sebagai pengantar pesan.

Berdasarkan pengertian media tersebut, dapat diketahui bahwa media dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi dari media dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: (1) membantu mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran; (2) menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan produktif; (3) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar; (4) menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran; (5) meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (6) meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, nilai atau manfaat media, diantaranya adalah: (1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir; (2) memperbesar perhatian siswa; (3)

membuat pengajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan; (4) memberi pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan sendiri bagi siswa; (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu; dan (6) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Guru dituntut terampil memilih media pembelajaran yang akan digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (1) objektivitas; (2) program pengajaran; (3) situasi dan kondisi; (4) kualitas teknik; dan (5) keefektifan dan efisiensi penggunaan.

2.2.4.2 Klasifikasi Media

Soeparno (1988: 11) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan tiga macam kriteria, yakni: (1) berdasarkan karakteristiknya; (2) berdasarkan dimensi presentasinya; dan (3) berdasarkan pemakainya.

Berdasarkan karakteristiknya, media dibagi dua macam, yaitu media yang memiliki karakteristik tunggal (misalnya radio, rekaman, dan slide) dan media yang memiliki karakteristik ganda (misalnya film bisu, film suara, dan televisi). Sesuai dimensi presentasinya, media juga dibagi menjadi dua, yaitu lama presentasi dan sifat presentasi. Sedangkan berdasarkan pemakainya, media dibedakan menjadi tiga, yaitu media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual.

2.2.4.3 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru (<http://edu-articles.com>).

Azhar Arsyad (2009: 4) menjelaskan bahwa jika suatu media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Guru dituntut terampil dan kreatif dalam memilih media pembelajaran, tidak hanya mengandalkan buku sumber yang tersedia seadanya. Saadah (2006: 3) menambahkan guru juga tidak boleh terjebak pada pemilihan media pembelajaran yang rumit, mahal, dan tidak praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Media yang sederhana pun dapat digunakan, yang penting jangkauannya luas dan mampu menjamin akan tercapainya keefektifan dan keefisienannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan. Jika guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan media tersebut.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Melalui media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Apabila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu disadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

2.2.4.4 Gambar sebagai Media Pembelajaran

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar atau ilustrasi, sketsa atau gambar garis, grafik, bagan, *chart*, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Keberhasilan penggunaan gambar sebagai media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-

gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi (Azhar Arsyad, 2009: 106-107). Hamalik (1994: 95) mengemukakan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bermacam-macam.

Menurut Rahadi (2003: 27-28) ada beberapa karakteristik media gambar sebagai berikut.

1. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung
2. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
3. Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
4. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Gambar harus *message*

Kelebihan media gambar menurut Sadiman (1996: 31) adalah sebagai berikut.

1. Sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Memperjelas masalah bidang apa saja.
5. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Menurut Sudjana (2001: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut.

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
2. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
3. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.
4. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
5. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian, media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar

Secara umum, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan baik dan ideal jika telah mengacu pada

suatu sistem yang berlaku. Pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Siswa memerlukan petunjuk, gambaran, dan penjelasan mengenai perihal menulis puisi, yang baik kesesuaian irama, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema. Untuk itu diperlukan pemilihan media dan teknik yang tepat dalam menyampaikannya, salah satunya yaitu menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar.

Teknik kata kunci dengan media gambar merupakan cara khusus yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menampilkan media gambar untuk dijadikan pangkal atau ide untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa supaya anak menemukan kata kunci sesuai dengan gambar. Kata kunci tersebut berhubungan dengan tema tertentu yang diinginkan guru.

Melalui media gambar, guru memancing siswa untuk menemukan kata kunci yang berhubungan dengan media gambar. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa terpengaruh hatinya dan tergerak ingin menceritakan sesuatu serta mempunyai bayangan tentang gambar yang ditampilkan. Media gambar dan kata kunci berfungsi mempermudah siswa dalam mengembangkan ide yang mereka temukan sendiri menjadi bait dan larik puisi.

Teknik kata kunci dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru memancing siswa untuk menemukan kata kunci untuk menulis puisi berdasarkan gambar; (2) siswa mengimajikan hal-hal yang berkaitan dengan kata kunci yang ditemukan; (3) siswa membuat kata-kata atau pilihan kata (diksi)

yang berhubungan dengan kata kunci, (4) siswa merangkai kata-kata atau diksi tersebut dalam bentuk puisi secara utuh, (5) siswa mendiskusikan hasil karyanya dengan siswa yang lain, (6) siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas, dan (7) siswa yang lain memberikan penilaian terhadap hasil karya temannya.

2.3 Kerangka Berpikir

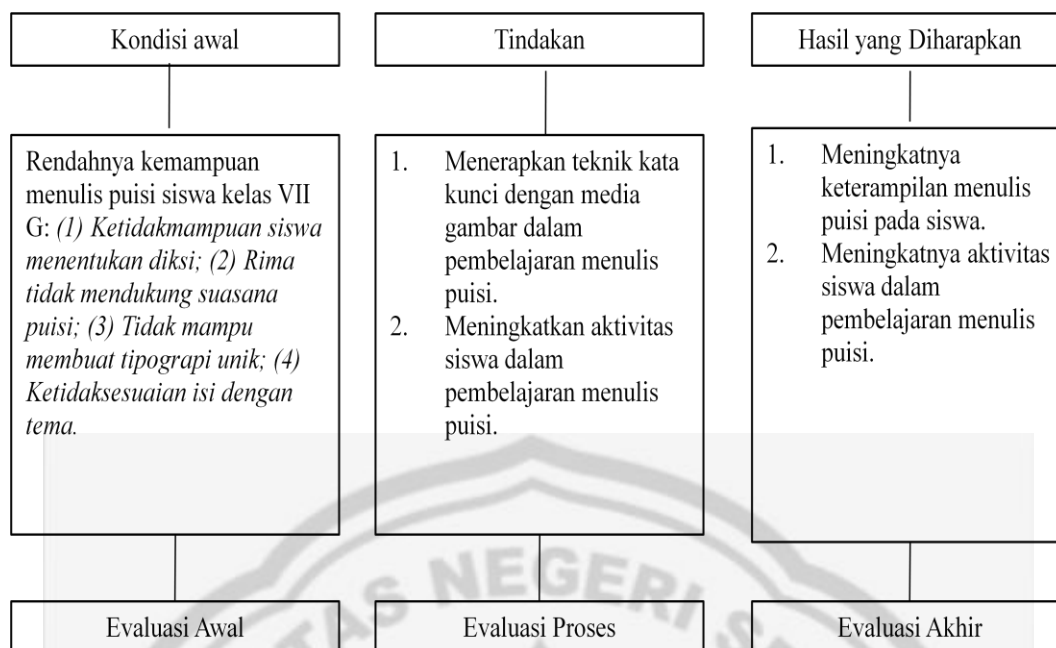
Menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan peran yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain dan pembaca. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan tentunya keterampilan ini harus selalu dilatih dengan disertai praktek secara teratur. Tanpa latihan, keterampilan menulis tidak akan maksimal. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata nilai hasil menulis puisi siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Studi awal terhadap faktor teknis yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa adalah: (1) kekurangmampuan siswa dalam menentukan diksi yang tepat, rima yang kurang mendukung suasana puisi; (2) kekurangmampuan siswa dalam menentukan tipografi yang unik; dan (3) kekurangmampuan siswa dalam menyesuaikan isi dengan tema.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru di dalam pembelajaran menulis puisi harus mempunyai teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dan tertarik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah teknik kata kunci dengan media gambar. Penggunaan teknik kata kunci dengan media gambar dalam kegiatan menulis puisi akan mempermudah proses pembelajaran, karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah puisi sesuai dengan kreativitasnya.

Dalam proses pembelajaran teknik kata kunci, guru lebih sedikit memberikan materi pelajaran kepada siswa. Teknik kata kunci tersebut dapat digunakan untuk mengatasi beberapa faktor yang menghambat proses belajar keterampilan menulis puisi, antara lain: (1) siswa masih merasa kebingungan dalam menuangkan ide atau pikirannya tentang apa yang harus ditulisnya; (2) siswa kurang termotivasi untuk mempelajari menulis puisi, karena menganggap puisi itu susah dan perlu bakat khusus untuk menulis; (3) kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah, seperti media pembelajaran; dan (4) siswa belum bisa merangkum ide, gagasan atau tema dalam menulis puisi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2010/2011."

BAB III

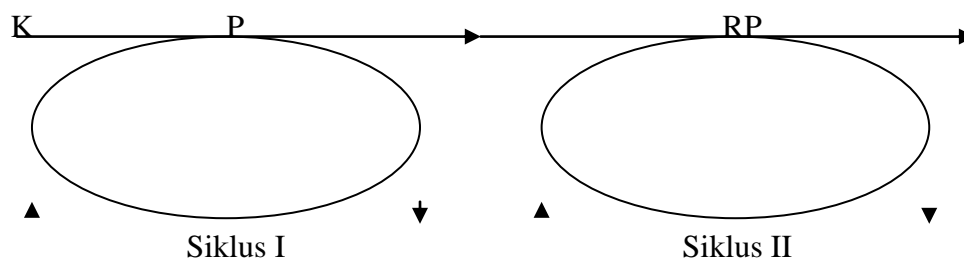
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas hanya memusatkan pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru. Prinsip pelaksanaan PTK meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Siklus I juga digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Siklus Pembelajaran

Keterangan :

K : Kondisi awal

P : Perencanaan

T : Tindakan

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

O : Observasi

Sebelum merencanakan penelitian, maka peneliti memerlukan kajian awal berupa renungan atau refleksi awal sebagai studi pendahuluan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua gejala atau informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan topik penelitian. Uraian selengkapnya tentang desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Desain Penelitian Siklus I

Desain penelitian pada siklus I meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus pembelajaran adalah pada menulis puisi dengan tema keindahan alam menggunakan teknik kata kunci melalui media gambar.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran dilakukan dengan program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tahap perencanaan ini meliputi rencana kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian agar hasil dari penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah (1) menyusun rencana pengajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik kata kunci dan media gambar, (2) menyusun instrumen tes berupa tes menulis puisi bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media gambar, dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

Rencana kegiatan pembelajaran digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi tentang rencana pembelajaran tersebut dengan guru pengajar kelas VII G agar dalam pembelajaran lebih mantap sehingga semua tujuan tercapai.

3.1.1.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan dalam siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang meliputi tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti atau proses pembelajaran, dan tahap kegiatan akhir yang berupa evaluasi.

1. Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci. Tujuan apersepsi adalah untuk mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan (1) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai mengenai tujuan pengajaran menulis, yaitu menulis puisi, (2) siswa diberi pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis puisi, menanyakan pengalaman siswa menulis puisi, memberikan ilustrasi tentang media gambar, dan bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat menulis puisi.

2. Kegiatan Inti

Tahap yang kedua tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) guru mengarahkan siswa untuk masuk ke dalam materi puisi, (2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) guru menempelkan gambar model media gambar dengan tema keindahan alam di depan kelas, (4) guru memberi contoh puisi, (5) siswa memperhatikan contoh puisi yang telah diberikan oleh guru, (6) siswa mendiskusikan unsur-unsur dalam puisi tersebut, (7) guru bersama

siswa saling tanya jawab mengenai hasil diskusi, (8) guru menempelkan media gambar di depan kelas, (9) siswa diminta untuk mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan media gambar, (10) guru memberikan pancingan kepada siswa untuk menemukan kata kunci yang sesuai dengan media gambar, (11) siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut ke dalam bait-bait dan larik-larik puisi, (12) siswa secara individu menulis puisi secara utuh sesuai dengan media gambar, (13) siswa maju mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (14) siswa bersama dengan guru membahas hasil pekerjaan siswa.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, kegiatan meliputi (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, dan (2) guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis puisi, dan (3) guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci.

3.1.1.3 Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan penulis terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar, 2) partisipasi siswa dalam

diskusi kelompok, (3) respons siswa ketika diminta memperhatikan gambar sebagai media dalam menulis puisi, (4) keaktifan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan, dan (5) keseriusan siswa ketika menulis puisi.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pengambilan gambar selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengambilan gambar ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesulitan, kesan, dan peran siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah. Hal ini untuk mengetahui sikap positif dan sikap negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah teknik dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Desain Penelitian Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Seperti halnya siklus I, siklus II juga terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus pembelajaran pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu menulis puisi dengan tema keindahan alam melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tahap perencanaan pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah (1) dalam bekerja sama peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat, (2) menyusun perbaikan rencana pengajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik kata kunci dan media gambar, (3) menyusun instrumen tes berupa hasil karya siswa, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, catatan lapangan, catatan harian, lembar wawancara, dan dokumentasi foto, (4) menyiapkan hadiah atau *reward* bagi siswa terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus I dan siklus II sebagai tanda penghargaan.

Perencanaan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Ada beberapa perubahan tindakan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis puisi, memperhatikan saran dari siswa pada pembelajaran siklus I, melaksanakan proses pengajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dan media gambar sesuai rencana pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan meliputi (1) peneliti menanyakan keadaan siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi, (2) guru mengingatkan kembali pokok-pokok materi pembelajaran menulis puisi pada pertemuan siklus 1, (3) guru memancing siswa agar menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I dan guru memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa.

2. Kegiatan Inti

Tahap yang kedua tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) guru menempelkan media gambar dengan tema keindahan alam di depan kelas, (3) siswa mengimajinasikan tema dari media gambar dengan dipandu oleh guru, (4) siswa

mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan media gambar, (5) siswa menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk kata-kata dengan bimbingan dari guru, (6) untuk mengatasi kesulitan siswa menuangkan kata-kata, guru melakukan pancingan kata dengan cara guru mengucapkan kata-kata yang sesuai dengan media gambar yaitu tentang keindahan alam, (7) Siswa diminta untuk mencatat kata kunci yang cocok dengan media gambar, (8) siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut ke dalam larik-larik dan diolah menjadi bait-bait dan mengembangkan menjadi puisi yang utuh, (9) siswa menulis puisi sesuai media gambar secara individu, (10) siswa membacakan puisi yang telah mengalami perbaikan di depan kelas, (11) guru dan siswa mendiskusikan hasil karya siswa, dan (12) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Tahap penutup meliputi (1) siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, dan (2) guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu.

3.1.2.3 Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memerlukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II ini, dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam menulis puisi dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Peneliti juga

melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.

3.1.2..4 Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci serta perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari refleksi itu juga diketahui keefektifan menggunakan teknik kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan keputusan untuk memilih siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang didasarkan atas beberapa faktor sebagai berikut.

1. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP, aspek menulis sastra, Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa kelas VII adalah siswa mampu menulis puisi.
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang rata-ratanya masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan menulis puisi tersebut ditunjukkan dari nilai hasil menulis puisi pada pra siklus.

Berdasarkan dua faktor tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang dengan menerapkan teknik kata kunci dengan media gambar.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan dalam proses kreatif yang mendorong siswa untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas, dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Target yang dicapai dalam pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan menulis puisi siswa meningkat dengan aspek-aspek penilaian: kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi. Penelitian ini dianggap berhasil jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 70 dengan jumlah minimal 75% dari seluruh subjek penelitian. Selain itu juga dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa yang lebih positif (senang, antusias, perhatian, aktif, berani, dan lain-lain) pada kegiatan pembelajaran. Hal ini akan lebih jelas terlihat dari pemantauan melalui instrumen nontes.

2. Penggunaan teknik kata kunci dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi

Penggunaan teknik kata kunci dapat memberikan bantuan berupa pancingan kata dari media gambar yang dapat mempermudah siswa untuk menciptakan kata-kata indah di dalam puisi. Akan tetapi perlu adanya media yang mendukung agar kreatifitas siswa dapat tergali lagi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar yang disajikan berisi gambar keindahan alam. Siswa akan mendapat bantuan dengan adanya gambar tentang keindahan alam tersebut. Penggunaan teknik kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa dalam berkreasi menciptakan sebuah puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam. Aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi adalah kesesuaian isi dengan tema, penggunaan diksi atau pilihan kata, rima, dan tipografi. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi tentang keindahan alam, diperlukan adanya penilaian. Tes menulis puisi dapat dilihat pada rubrik penilaian, kriteria penilaian, dan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Tema						6	30
2.	Diksi						6	30
3.	Rima						4	20
4.	Tipografi						4	20
Jumlah							20	100

Keterangan:

- Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- Skor = skala nilai x bobot.
- Skala nilai:
 - 1 : Sangat kurang bila puisi yang dibuat siswa hanya memenuhi satu aspek.
 - 2 : Kurang bila puisi yang dibuat siswa hanya memenuhi dua aspek.
 - 3 : Cukup bila puisi yang dibuat siswa memenuhi tiga aspek.
 - 4 : Baik bila puisi yang dibuat siswa memenuhi empat aspek.
 - 5 : Sangat baik bila puisi yang dibuat siswa memenuhi semua aspek.
- Sebelum dan selama penilaian berlangsung harus memperhatikan deskripsi setiap skala.
- Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.
- Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator
1.	Kesesuaian dengan tema isi	Sangat baik	Isi sangat sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Isi sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Cukup	Isi cukup sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Isi kurang sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Isi tidak sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
2.	Diksi	Sangat baik	Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi
		Baik	Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat

			untuk mendukung makna puisi
		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi
		Sangat kurang	Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi
3.	Rima	Sangat baik	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi
		Baik	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi
		Cukup	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi
		Kurang	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi
		Sangat kurang	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi
4.	Tipografi	Sangat baik	Tipografi disusun sangat unik
		Baik	Tipografi disusun unik
		Cukup	Tipografi disusun cukup unik
		Kurang	Tipografi disusun kurang unik
		Sangat kurang	Tipografi disusun tidak unik

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa kriteria penilaian tes menulis puisi melalui teknik kata kunci dan penggunaan media gambar digolongkan ke dalam empat aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan kategori sebagai berikut.

1. Sangat baik : skor 5
2. Baik : skor 4
3. Cukup : skor 3
4. Kurang : skor 2
5. Sangat kurang : skor 1

Penggolongan pedoman penilaian keterampilan menulis puisi melalui teknik kata kunci dan penggunaan media gambar dibuat seperti berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian

No	Rentang nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	Kurang dari 50	Sangat Kurang

Berdasarkan pedoman penilaian tersebut, maka dapat diketahui hasil belajar siswa dalam menulis puisi melalui teknik kata kunci dan penggunaan media gambar berkategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Siswa dikatakan berkategori sangat baik jika mencapai skor 85-100, kategori baik jika mencapai 70-84, kategori cukup jika mencapai 60-69, kategori kurang jika mencapai 50-59, kategori sangat kurang jika nilainya kurang dari 50.

3.4.2 Instrumen Nontes

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk instrumen nontes yang berupa lembar observasi atau pengamatan, lembar catatan lapangan, lembar catatan harian, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respons, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati yaitu perilaku positif dan perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran. Caranya dengan memberi tanda cek (√) pada lembar observasi sesuai daftar siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam lembar observasi ini ada 10, yaitu (1) siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan; (2) siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok; (3) siswa merespons dengan baik terhadap

pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru; (4) siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab; (5) siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun; (6) siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran); (7) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (8) siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru; (9) siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan; (10) siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dll).

3.4.2.2 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa seperti halnya dalam lembar observasi. Akan tetapi, lembar catatan lapangan ini perhatiannya lebih diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulainya. Persoalan-persoalan tersebut, misalnya perilaku kurang perhatian, kecerobohan, serta hal-hal lain yang dilakukan siswa dan tidak disadari guru selama proses pembelajaran.

Instrumen catatan lapangan yang diambil dalam pembelajaran ini adalah:

(1) pada saat apersepsi; (2) pada saat tanya jawab dan pendalaman materi; (3) pada saat pembagian kelompok; (4) mendiskusikan pengertian, unsur-unsur pembangun puisi, ciri-ciri, dan jenis-jenis puisi; (5) pada saat mencari kata kunci untuk diolah menjadi bait-bait dan larik-larik puisi; (6) pada saat proses menulis puisi; dan (7) pada saat memublikasikan hasil karya.

3.4.2.3 Lembar Catatan Harian

Catatan harian dibuat dengan tujuan mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Peneliti menyiapkan lembar catatan harian siswa dan catatan harian guru. Catatan harian guru berisi uraian pendapat guru mengenai keaktifan siswa, tingkah laku siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, suasana pembelajaran, serta respons siswa tentang penggunaan media gambar yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Catatan harian siswa berisi uraian-uraian pendapat dan tanggapan perasaan siswa tentang proses pembelajaran menulis puisi, hal-hal yang disukai siswa dari kegiatan pembelajaran menulis puisi, hambatan dalam menulis puisi, serta pesan dan saran terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

Catatan harian yang diisi siswa dikumpulkan saat itu juga, kemudian diolah dan dideskripsikan oleh peneliti. Selain itu, guru membuat catatan harian sendiri setiap berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Catatan harian guru meliputi data hasil kegiatan siswa. Kedua catatan harian kemudian direkap jadi satu dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan kemampuan siswa.

3.4.2.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci. Wawancara tidak dilakukan kepada semua

siswa, tetapi hanya kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang, dan yang memperoleh nilai paling rendah dalam pembelajaran menulis puisi.

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara antara lain adalah: (1) kesan siswa saat pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci; (2) pendapat siswa tentang pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci yang diberikan oleh guru selama ini; (3) kesulitan yang siswa hadapi selama pembelajaran menulis puisi; (4) alasan kesulitan siswa dalam menulis puisi; (5) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi; dan (6) saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi selanjutnya.

3.4.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dengan menggunakan kamera. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu dari responden dan untuk mengabadikan proses pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kata kunci. Pengambilan gambar tidak dilakukan dalam waktu 2 x 40 menit secara utuh, tetapi pengambilan gambar dilakukan pada saat-saat tertentu yaitu pada saat siswa mendengarkan penjelasan dari guru, aktivitas siswa ketika sedang mencari pada saat membuat kata-kata (diksi) yang berhubungan dengan kata pancingan dan kemudian dikembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi, aktivitas guru ketika memberi bimbingan kepada siswa, dan aktivitas siswa ketika menulis puisi.

3.4.3 Uji Instrumen

Instrumen yang diuji adalah instrumen tes dan nontes. Uji instrumen tes dilakukan dengan validitas isi dan validitas permukaan. Validitas isi dilakukan untuk merinci aspek-aspek yang dinilai secara cermat yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Pringapus dan rekan sejawat. Validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen tersebut dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Uji instrumen nontes hanya uji permukaan saja. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang dibuat kepada dosen dan teman seprofesi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku atau sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

3.5.1 Teknik Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Jenis tes yang digunakan adalah tes subjektif, berupa tes menulis puisi. Hal-hal yang dinilai mengacu pada aspek atau kriteria dalam menulis puisi. Dari hasil analisis tes pada siklus I dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes

tersebut dijadikan dasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil tes pada siklus II kemudian dianalisis sehingga diperoleh data mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa serta ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes ini peneliti lakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melakukan teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah perilaku positif siswa dan juga perilaku negatif siswa. Aspek-aspeknya terdiri dari sepuluh aspek yang semuanya telah dicantumkan dalam instrumen nontes pedoman observasi. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa. Pedoman observasi diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tanda check list (✓) pada setiap aspek yang diamati pada lembar pengamatan yang telah tersedia.

Alat bantu lain yang digunakan dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah catatan lapangan dan catatan harian. Catatan lapangan digunakan untuk

mengetahui perilaku siswa seperti halnya dalam pedoman observasi. Akan tetapi, pedoman catatan lapangan ini perhatiannya lebih diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulainya. Catatan harian digunakan untuk mengetahui kesan dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan responden dan dilakukan secara sistematis sesuai tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang nilainya berkategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir tiap siklus. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam menggunakan teknik kata kunci selesai dilakukan.

3.5.2.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara-cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dari responden dan untuk mengabadikan proses pembelajaran yang terjadi, terutama peristiwa-peristiwa yang dianggap penting, yaitu pada saat siswa mendengarkan penjelasan dari guru,

aktivitas siswa ketika sedang mencari pada saat membuat kata-kata (diksi) yang berhubungan dengan kata pancingan untuk dikembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi, aktivitas guru ketika memberi bimbingan kepada siswa, dan aktivitas siswa ketika menulis puisi secara utuh.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data nontes dari siswa, peneliti akan memberikan lembar observasi, catatan lapangan, catatan harian, dan wawancara. Hasil analisis data nontes pada siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa.

Adapun langkah penganalisisan data kualitatif dengan menganalisis data observasi dan data catatan lapangan yang diisi atau dibuat pada saat proses pembelajaran. Sedangkan data catatan harian dibuat setelah proses pembelajaran. Dari data observasi, catatan lapangan, dan catatan harian dapat diketahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data wawancara dianalisis dan digunakan untuk mengungkapkan keefektifan teknik kata kunci dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga peneliti dapat mencari solusi atas permasalahan tersebut. Data dokumentasi diperoleh

dengan mendeskripsikan hasil dokumentasi foto. Hasil analisis data berguna untuk mengetahui efektifitas teknik kata kunci dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dan mengetahui perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II.

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Nilai masing-masing siswa pada akhir siklus diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa. Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung secara persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merekap nilai yang diperoleh siswa
2. Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap aspek
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase

Perhitungan persentase nilai siswa dalam penelitian ini ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : nilai persentase
 n : skor yang diperoleh
 N : skor maksimal

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara tes awal dengan hasil pada siklus II. Hasil akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah menulis puisi setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis puisi yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi hasil observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Hasil siklus I meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes yaitu tes keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Hasil nontes meliputi hasil observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil siklus I akan diuraikan sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I ini berjumlah 34 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis melalui teknik kata kunci dengan media gambar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

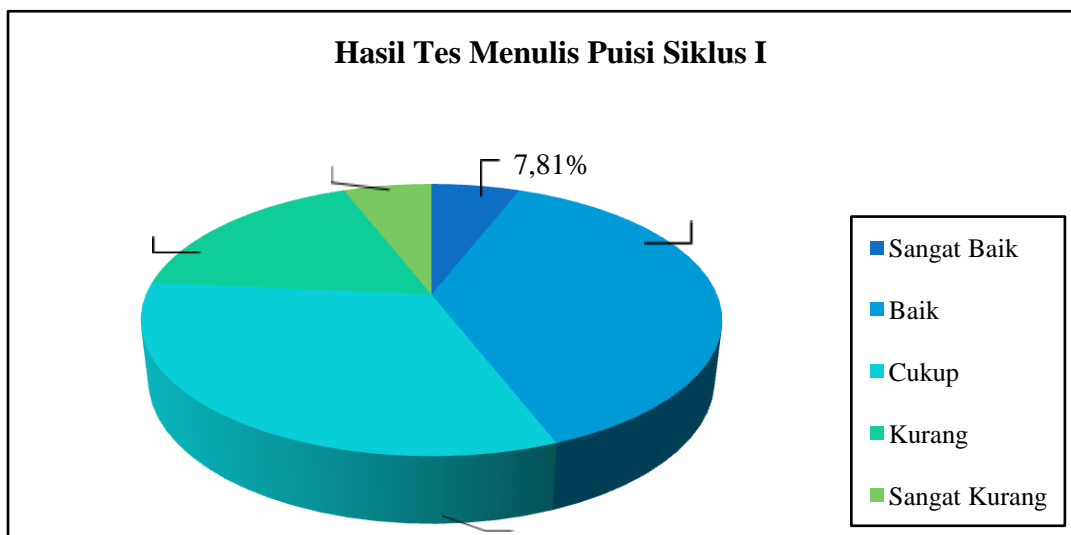
Tabel 4.1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 - 100	Sangat Baik	2	178	7,81	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{2.278}{3.400} \times 100$ $= 67,00$
2	70 - 84	Baik	13	980	43,02	
3	60 - 69	Cukup	12	760	33,36	
4	50 - 59	Kurang	5	264	11,59	
5	< 50	Sangat Kurang	2	96	4,21	
Jumlah			34	2.278	100	Kategori Cukup

Data pada tabel 4.1 menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata skor yang dicapai siswa setelah diadakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar, yaitu sebesar 67,00. Hasil rata-rata tersebut masih termasuk dalam kategori cukup dan belum memenuhi standar minimal rata-rata klasikal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar di siklus I ini, siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik ada 2 siswa atau sebesar 7,81%. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik ada 13 siswa atau sebesar 43,02%. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 dengan kategori cukup sebesar 12 siswa atau sebesar 33,36%. Siswa yang mendapatkan nilai 50-59 dengan kategori kurang ada 5 siswa atau sebesar 11,59%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 50 dengan kategori sangat

kurang hanya ada 2 siswa atau sebesar 4,21%. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil siklus I secara keseluruhan ini dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat dengan jelas persentase hasil tes menulis puisi siklus I. Persentase tertinggi terletak pada kategori baik, sebesar 43,02%. Selanjutnya, persentase di bawah kategori baik adalah kategori cukup, sebesar 33,36%. Di bawah kategori cukup adalah kategori kurang, sebesar 11,59%. Persentase terendah, yaitu kategori sangat baik dan sangat kurang, yaitu sama-sama sebesar 4,21%.

Nilai siklus I ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek kesesuaian isi dengan tema ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa disesuaikan dengan tema dari media gambar yaitu tentang keindahan alam. Perolehan nilai pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema pada Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	30	5	150	14,70	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{786}{1.020} \times 100$ $= 77,06$ Kategori Baik
2	Baik	24	20	480	58,83	
3	Cukup	18	8	144	23,53	
4	Kurang	12	1	12	2,94	
5	Sangat Kurang	6	0	0	0,00	
Jumlah			34	786	100	

Berdasarkan data dalam tabel 4.5 di atas, pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema, jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 5 siswa atau sebesar 14,70% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 58,83% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ada 8 siswa atau 23,53% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori kurang hanya ada 1 siswa atau sebesar 2,94%, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak ada atau sebesar 0,00% dari jumlah keseluruhan siswa. Jadi, sesuai dengan tabel di atas, nilai rata-rata siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus aspek kesesuaian isi dengan tema adalah 77,06%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, keterampilan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus dalam penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema sudah baik. Persentase perolehan nilai dalam aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada diagram berikut.

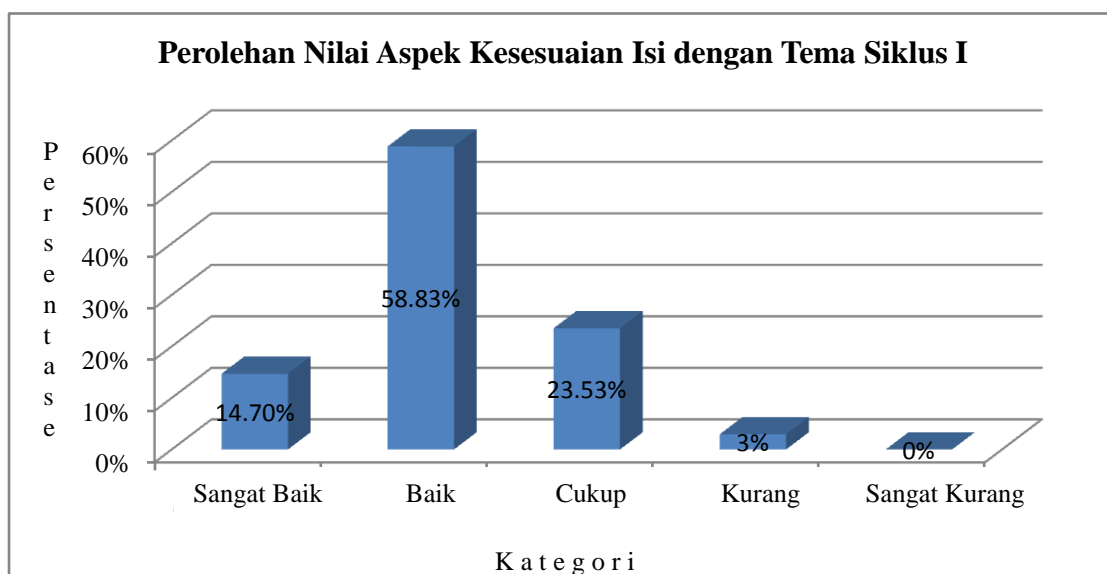


Diagram 4.2 Persentase Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

Dengan melihat diagram tersebut, dapat diketahui dengan jelas persentase perolehan nilai siswa pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema. Persentase tertinggi sebesar 58,83% terletak pada kategori baik, kemudian di bawahnya diikuti secara urut persentase dengan kategori cukup sebesar 23,53%, kategori sangat baik sebesar 14,70, kategori 2,94%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00% karena tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang.

4.1.1.1.2 Diksi

Penilaian diksi difokuskan pada ketepatan penggunaan diksi untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan penulis yang disesuaikan dengan tema, yaitu tentang keindahan alam. Perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Aspek Diksi pada Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	30	1	30	2,94	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{672}{1.020} \times 100\%$ $= 65,89$
2	Baik	24	15	360	44,12	
3	Cukup	18	13	234	38,24	
4	Kurang	12	3	36	8,82	
5	Sangat Kurang	6	2	12	5,88	
Jumlah			34	672	100	Kategori Cukup

Berdasarkan data dalam tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa pada aspek penguasaan diksi, siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 1 siswa atau 2,94%. Kategori baik dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 44,12% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 38,24% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 3 siswa atau sebesar 8,82%, sedangkan untuk kategori sangat kurang hanya ada 2 siswa atau sebesar 5,88%. Jadi, nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus dalam aspek diksi adalah 65,89. Dengan demikian, nilai rata-rata tersebut masuk pada kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk lebih jelasnya, perolehan nilai pada aspek diksi dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut.

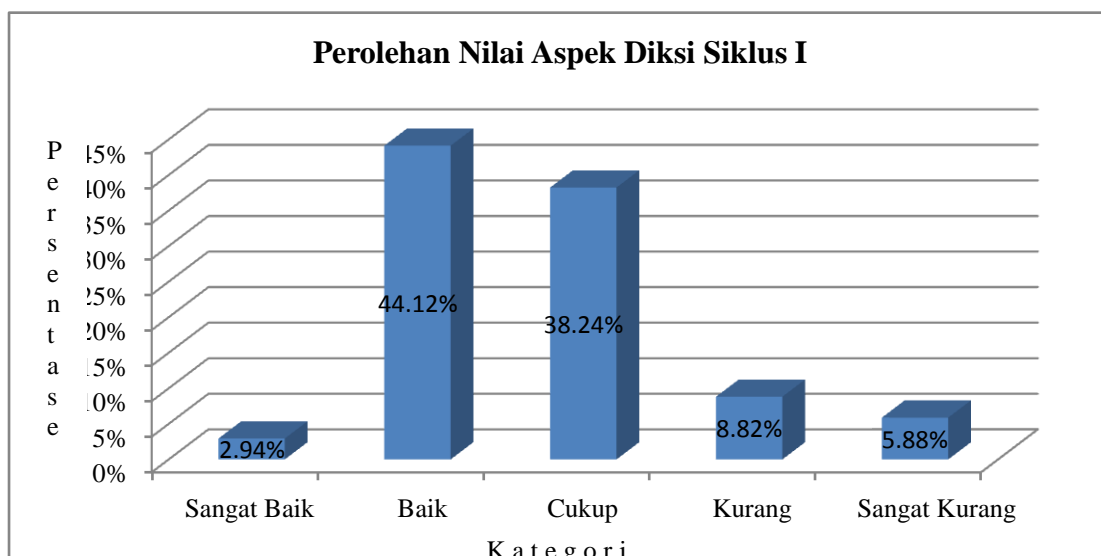


Diagram 4.3 Persentase Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I

Dengan melihat pada diagram tersebut, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi perolehan nilai siswa pada penguasaan aspek diksi sebesar 44,12% terletak pada kategori baik, kemudian di bawahnya diikuti secara urut persentase dengan kategori cukup sebesar 38,24%, kategori kurang sebesar 8,82%, kategori sangat kurang sebesar 5,88%, dan kategori sangat baik persentasenya 2,94%.

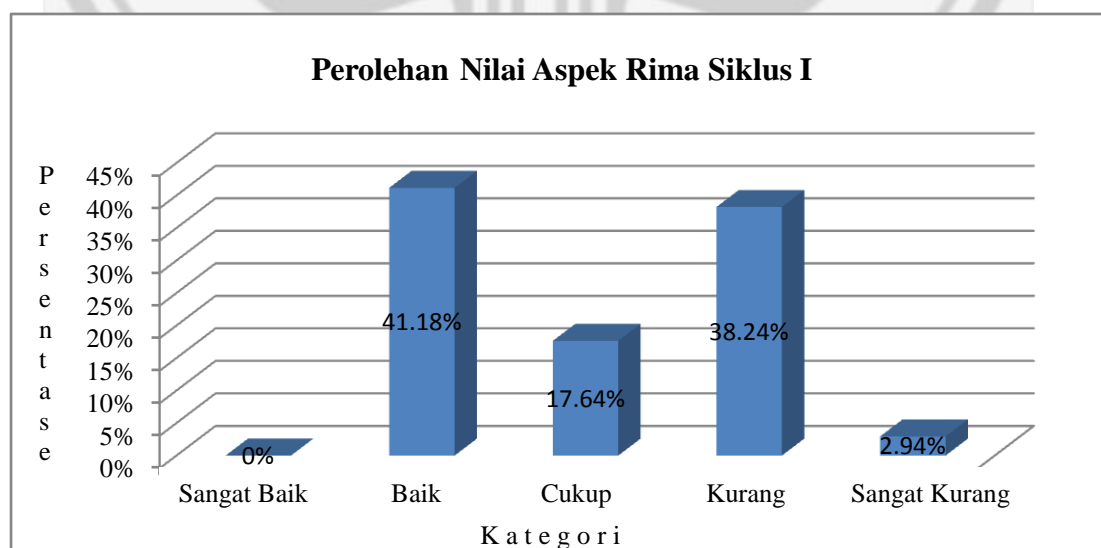
4.1.1.1.3 Rima

Penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya. Perolehan nilai pada aspek rima siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Perolehan Nilai Aspek Rima pada Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	20	0	0	0,00	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{404}{680} \times 100\%$ $= 59,41$ Kategori Kurang
2	Baik	16	14	224	41,18	
3	Cukup	12	6	72	17,64	
4	Kurang	8	13	104	38,24	
5	Sangat Kurang	4	1	4	2,94	
Jumlah			34	404	100	

Berdasarkan data tabel 4.7 tersebut, diketahui bahwa belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau 41,18%. Kategori cukup dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 17,64%. Kategori kurang dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 38,24%, sedangkan untuk kategori sangat kurang hanya ada 1 siswa atau sebesar 2,94%. Jadi, sesuai dengan tabel tersebut, nilai rata-rata yang dicapai dalam aspek rima adalah 59,41. Hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi. Perolehan nilai pada aspek rima juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut.

**Diagram 4.4 Persentase Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus I**

Sesuai dengan diagram di atas, maka dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi perolehan nilai menulis puisi pada aspek rima siklus I sebesar 41,18% terletak pada kategori baik, kemudian di bawahnya kategori kurang dengan persentase 38,24%, kategori cukup dengan persentase 17,64%, kategori sangat kurang sebesar 2,94%, dan kategori sangat baik dengan persentase 0,00%.

4.1.1.1.4 Tipografi

Penilaian tipografi difokuskan pada kerapian, keteraturan tata wajah puisi, serta ciri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut. Perolehan nilai pada aspek tipografi siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Perolehan Nilai Aspek Tipografi pada Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	20	0	0	0,00	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{420}{680} \times 100\%$ $= 61,76\%$ (Kategori Cukup)
2	Baik	16	12	192	45,71	
3	Cukup	12	17	204	48,57	
4	Kurang	8	1	8	1,90	
5	Sangat Kurang	4	4	16	3,81	
Jumlah			34	420	100	

Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek tipografi adalah 61,76. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Sesuai data tersebut di atas, belum ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau 45,71% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau 48,57%, kategori kurang ada 8 siswa atau 1,90%, sedangkan kategori sangat kurang ada 4 atau 3,81%, sehingga keterampilan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus

Kabupaten Semarang dalam penguasaan aspek tipografi di siklus I masih perlu ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya, persentase perolehan nilai aspek tipografi juga disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

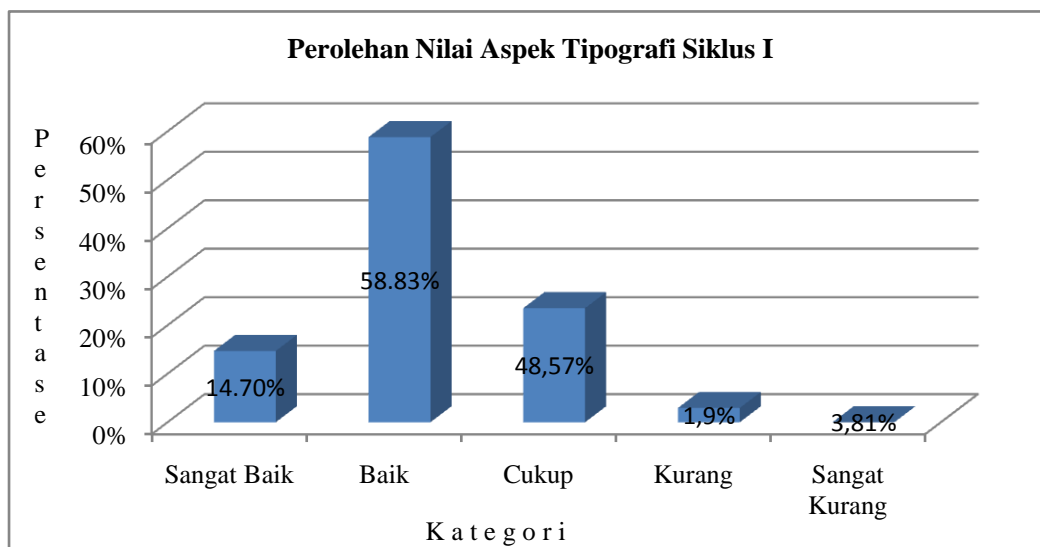


Diagram 4.5 Persentase Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus I

Sesuai dengan diagram tersebut, diketahui bahwa persentase tertinggi perolehan nilai siswa pada aspek tipografi di siklus I sebesar 48,57% terletak pada kategori cukup, kemudian di bawahnya diikuti secara urut persentase dengan kategori baik sebesar 45,71%, kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 3,81%, dan kategori kurang sebesar 1,90%, sedangkan kategori sangat baik persentasenya 0,00% atau tidak ada.

Hasil analisis seluruh aspek tes menulis puisi siklus I menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perolehan Nilai Seluruh Aspek Menulis Puisi pada Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Rerata Nilai	Nilai Persentase	Kategori
1	Kesesuaian isi dengan tema	77,06	77,06%	Baik
2	Diksi	65,89	65,89%	Cukup
3	Rima	59,41	59,41%	Kurang
4	Tipografi	61,76	61,76%	Cukup
Rata-rata		67,12	67,12%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, dengan perolehan rata-rata nilai 67,12. Sesuai hasil analisis nilai per aspek pada siklus I ini, masih ada tiga aspek yang belum mampu memperoleh nilai dengan kategori baik, yaitu diksi, rima, dan tipografi. Ketiga aspek tersebut masih dalam kategori cukup dan kurang, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada pembelajaran siklus II. Adapun aspek kesesuaian isi dengan tema sudah mampu memperoleh nilai dengan kategori baik, sehingga harus tetap dipertahankan atau bahkan ditingkatkan menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Tingkat perolehan nilai rata-rata dapat dilihat dengan jelas pada diagram berikut.

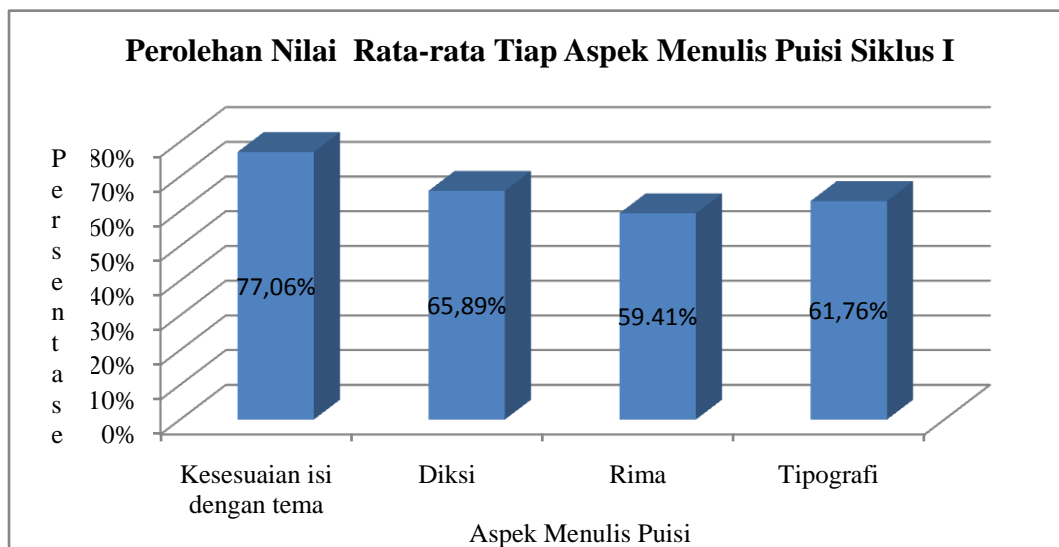


Diagram 4.6 Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siklus I

Perbandingan perolehan nilai rata-rata siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang untuk aspek yang nilai rata-ratanya tertinggi adalah aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 77,06; kemudian diikuti secara urut aspek diksi sebesar 65,89; aspek rima sebesar 59,41%, dan aspek tipografi sebesar 61,76%.

4.1.1.1 Hasil Nontes

Hasil nontes pada penelitian ini diperoleh dari observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi berupa foto. Adapun hasil nontes pada siklus I ini dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Peneliti bersama seorang rekan memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

Aspek-aspek yang diamati sebanyak 10 aspek. Kesepuluh aspek tersebut adalah (1) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan; (2) Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok; (3) Siswa merespons dengan baik terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru; (4) Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab; (5) Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun; (6) Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran); (7) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (8) Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru; (9) Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan; (10) Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dll). Berikut adalah tabel analisis hasil observasi siklus I.

Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perilaku Positif		
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	23	67,6
	2. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	14	41,18
	3. Siswa merespons dengan baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	26	76,50
	4. Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab.	9	26,47
	5. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun.	26	76,47
2.	Perilaku Negatif		
	6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran).	11	32,35
	7. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	20	58,82
	8. Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	8	25
	9. Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan.	23	71,87
	10. Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dan lain-lain).	8	23,53

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan hasil observasi pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Pada pembelajaran siklus I ini sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru ada 23 siswa atau sebesar 67,60% dari jumlah keseluruhannya. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok ada 14 siswa atau sebesar 41,18%. Siswa yang merespons dengan baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang digunakan peneliti ada 26 siswa atau sebesar

76,47%. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ada 9 siswa atau sebesar 26,47% dari jumlah keseluruhannya. Siswa yang dapat menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun ada 26 siswa atau sebesar 76,47% dari jumlah keseluruhannya.

Pada siklus I ini ternyata tidak semuanya menunjukkan perilaku positif. Meskipun sebagian besar sudah menunjukkan perilaku positif, tetapi masih ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase yang cukup besar pada beberapa perilaku negatif siswa. Terdapat 11 siswa atau sebesar 32,35% yang belum memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok ada 20 siswa atau sebesar 58,82%. Siswa yang merespons dengan kurang baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang yang digunakan peneliti masih ada 8 siswa atau sebesar 25%. Siswa yang pasif mengenai materi yang diajarkan ada 23 siswa atau sebesar 71,87%. Siswa yang menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dll) ada 8 siswa atau 23,53% dari jumlah keseluruhan siswa.

4.1.1.2.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa seperti halnya dalam pedoman observasi. Akan tetapi, catatan lapangan ini perhatiannya lebih diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulainya. Persoalan-persoalan tersebut, misalnya perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, serta hal-hal lain yang dilakukan siswa dan tidak disadari guru selama proses pembelajaran. Berikut adalah deskripsi dari pembelajaran siklus I menggunakan catatan lapangan.

Pada kegiatan apersepsi peneliti sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menulis puisi. Saat guru menjelaskan hal tersebut, ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan. Dia adalah responden nomor 34 yang bernama Wahyu Subandrio. Wahyu Subandrio melakukan kegiatan yang menunjukkan perilaku negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya, dengan seenaknya saja dia pindah dari tempat duduknya menuju ke tempat duduk dekat jendela. Hal tersebut sempat membuat gaduh kelas, tetapi guru mampu mengkondisikan kelas menjadi tenang kembali setelah Wahyu Subandrio disuruh untuk kembali duduk di tempat duduknya semula.

Pada saat tanya jawab dan pendalaman materi, banyak anak yang tidak memperhatikan dari guru, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya. Apalagi pada saat itu hujan deras, sehingga suara guru kalah dengan suara hujan. Ditambah lagi banyak siswa dari kelas sebelah yang berada di pintu dan jendela karena tidak adanya pembelajaran. Guru mencoba mengatasi mereka dengan memberi pertanyaan secara mendadak. Dengan spontan mereka langsung diam dan hanya bersuara, "Tidak tahu bu". Terlihat jelas mereka tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Setelah kelas kembali tenang tanpa ada yang mengobrol lagi, guru melanjutkan memimpin tanya jawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Pada saat pembagian kelompok, sempat terjadi keributan diantara siswa. Sebagian siswa memilih untuk berkelompok dengan teman yang berada di belakangnya. Sebagian lagi memilih untuk berkelompok dengan teman yang ada

di sampingnya karena tidak mau memutar kursi. Akhirnya, untuk mengkondisikan keadaan kelas, guru meminta siswa berkelompok dengan teman yang mereka senangi.

Saat diskusi, guru melihat salah satu siswa yang bernama Rizal Istiyanto terlihat lesu dan bermalas-malasan dengan menyandarkan dagunya di atas meja. Sementara teman sekelompoknya yang lain sedang berdiskusi menemukan unsur-unsur pembangun puisi. Guru menegur Rizal dan bertanya kepadanya kenapa dia tidak ikut berdiskusi malah bermalas-malasan seperti itu. Ternyata Rizal merasa bosan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, Rizal disuruh keluar untuk berwudhu dulu agar merasa segar.

Saat aktivitas menuliskan kata kunci untuk dikembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi, guru mendapati beberapa siswa laki-laki yang mengobrol. Ketika didekati ternyata mereka bingung untuk menuliskan kata-kata dengan rima yang sama. Saat proses menulis puisi, rata-rata siswa mengerjakan dengan tenang dan serius. Hanya ada satu siswa yang mencoba melakukan hal-hal iseng, yaitu M. Syaiful Umam. Dia mencoba mencontek hasil karya teman yang duduk di depannya. Dengan sigap guru segera menegur M. Syaiful Umam serta menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tanpa mengganggu temannya.

Saat membacakan puisi hasil karya siswa, awalnya sebelum guru menunjuk salah satu siswa, mereka saling menunjuk temannya masing-masing. Akan tetapi, setelah guru menunjuk salah satu siswa untuk maju, mereka mulai tenang kembali. Tidak ada hal-hal di luar dugaan yang terjadi ketika siswa membacakan puisi di depan. Siswa dengan tenang mendengarkan salah satu temannya yang sedang membacakan puisi.

4.1.1.2.3 Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu catatan harian guru dan catatan harian siswa. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil catatan harian guru dan catatan harian siswa.

1. Catatan Harian Guru

Ada lima aspek yang peneliti gunakan untuk melihat perilaku siswa melalui catatan harian guru. Aspek tersebut adalah keaktifan siswa, tingkah laku siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, suasana pembelajaran, serta respons siswa tentang penggunaan media gambar yang digunakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa bagus. Mengenai tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, sebagian besar sudah menunjukkan sikap perhatian dan ketertiban. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dikatakan juga baik. Sebagian besar siswa merespons pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Siswa menjawab pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur, dan jenis-jenis puisi yang diberikan oleh guru. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang seringkali membuat keusilan diantara teman-temannya.

Suasana pembelajaran pada siklus I cukup tenang, antusias, reaktif, dan termotivasi. Mereka merasa ada sesuatu yang menarik dengan pembelajaran menulis kali ini. Meskipun ada beberapa anak yang sempat membuat kelas menjadi gaduh atau ramai, tetapi guru masih mampu mengatasi mereka dan mengkondisikan kelas menjadi tertib kembali. Terakhir adalah respons siswa terhadap media gambar yang digunakan guru, sebagian besar siswa sangat antusias. Media gambar yang digunakan guru menarik perhatian siswa.

2. Catatan Harian Siswa

Dalam pembelajaran siklus I ini, catatan harian siswa yang digunakan ada 5 pertanyaan, yaitu perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran, kesulitan yang dialami ketika menulis puisi, tanggapan siswa terhadap media gambar yang digunakan, kesan siswa terhadap gaya mengajar guru (peneliti), saran yang dapat diberikan siswa.

Pertanyaan *pertama*, perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Rata-rata siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi pada hari itu. Alasan yang mereka tulis bermacam-macam, diantaranya siswa senang karena pada akhirnya mereka mampu menulis puisi; siswa senang karena pembelajaran menulis puisi hari itu menjadi pengalaman yang menarik bagi mereka karena lebih menyenangkan dan sedikit berbeda. Namun, masih ada beberapa siswa yang menjawab kurang senang. Alasannya, mereka dari awal pembelajaran memang kurang semangat dan kurang bisa untuk berimajinasi dalam menulis puisi.

Pertanyaan *kedua*, kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi. Sebagian besar siswa menjawab mereka merasa kesulitan ketika memilih kata-kata untuk puisinya, dan juga membuat rimanya. Pertanyaan *ketiga*, tanggapan siswa mengenai media gambar yang digunakan. Rata-rata siswa menanggapi bahwa media gambar yang digunakan guru bagus dan menarik sehingga dapat memberikan inspirasi dalam pembelajaran menulis puisi. Mereka mengatakan bahwa itu sesuatu yang baru dan sedikit berbeda bagi mereka sehingga mampu membuat mereka tertarik menulis puisi. Namun, siswa yang lain juga ada yang menanggapi bahwa media gambar kurang begitu besar untuk pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap justru dengan media gambar tidak bisa bebas membuat puisi.

Pertanyaan *keempat*, kesan terhadap gaya mengajar guru (peneliti). Sebagian besar siswa menjawab sudah jelas, baik, menyenangkan, tidak membosankan, dan interaktif. Pertanyaan *kelima*, saran yang dapat diberikan siswa. Pada aspek ini tidak banyak yang memberikan saran. Namun, ada juga beberapa siswa yang menyarankan agar media gambar yang digunakan lebih besar lagi dan bermacam-macam lagi.

4.1.1.2.4 Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi (T), sedang (S), dan terendah (R). Adapun siswa yang diwawancarai pada siklus I ada 3 siswa, yaitu Mutia (M), Diyana (D), dan Wahyu Listari (W).

Pertanyaan *pertama*, mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa yang diwawancarai, yang mendapat nilai tertinggi dan sedang mereka mengatakan berminat dalam pembelajaran menulis puisi. Alasannya, dengan menulis puisi mereka dapat mengetahui tentang puisi lebih dalam lagi dan menunjukkan bakat menulis mereka. Menurut mereka menulis puisi juga dapat menambah wawasan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi berkarya, khususnya menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai terendah mengatakan dia kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi. Alasannya, karena dia tidak berbakat dan kurang senang dalam menulis puisi.

Pada pertanyaan yang *kedua*, dari ketiga siswa yang diwawancarai semuanya menyatakan bahwa mereka cukup paham dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru. Selama ini, siswa hanya diberi teori-teori tentang puisi tanpa kegiatan praktik menulis puisi di kelas. Pertanyaan yang *ketiga* adalah mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis puisi. Alasan yang diungkapkan dari ketiga siswa bermacam-macam antara lain: (1) pengetahuan siswa yang masih kurang tentang puisi; (2) rasa malas dan tidak adanya motivasi dalam diri siswa; (3) suasana kelas yang tidak mendukung (ramai) yang membuat siswa menjadi tidak bisa berkonsentrasi; dan (4) keterampilan berbahasa siswa yang masih kurang.

Pada pertanyaan yang *keempat*, semua siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan saat menulis puisi. Tetapi tingkat kesulitan yang mereka alami berbeda. Adapun alasan yang dikemukakan siswa antara lain siswa belum dapat memilih dan mengolah kata yang baik untuk dijadikan puisi. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengembangkan kata-kata dengan rima yang sama.

Pada pertanyaan yang terakhir, semua siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan. Siswa dibuat berkelompok sehingga mereka bisa bertukar pengalaman dan berdiskusi dengan teman yang lain. Guru tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator tetapi juga sebagai sahabat bagi siswa. Dari teknik yang digunakan oleh guru (peneliti), 2 siswa menyatakan bahwa teknik kata kunci sangat efektif dan mempermudah mereka dalam menulis puisi. Sisanya, 1 siswa menyatakan teknik yang digunakan membuat bingung dan letih karena ada beberapa tahapan yang harus dilalui.

4.1.1.2.5 Dokumentasi Foto

Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Data yang diambil melalui dokumentasi foto juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan melalui tulisan atau angka. Dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus I selengkapnya dipaparkan berikut ini.



Gambar 4.1 Aktivitas Siswa Ketika Guru Menjelaskan Siklus I

Gambar 4.2 di atas dimulai dari kegiatan awal ketika guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada awal pembelajaran tersebut terlihat siswa yang tenang mendengarkan penjelasan dari guru, tapi juga siswa yang mengobrol sendiri tanda bahwa dia belum siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, gambar di atas juga memperlihatkan ada siswa yang aktif mau menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Ketika Mencari Kata Kunci Untuk Diolah Menjadi Bait-Bait dan Larik-Larik Puisi Siklus I

Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan kegiatan siswa ketika mencari kata kunci untuk diolah menjadi bait-bait dan larik-larik puisi. Awalnya siswa masih belum bisa terkondisikan dengan baik karena hari hujan. Tetapi setelah guru selesai membagikan contoh puisi siswa sudah mulai tenang dan terkondisikan dengan baik. Siswa sudah mulai terlihat senang dan antusias mencari kata kunci dari media gambar yang dipajang di depan kelas.



Gambar 4.3 Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa Siklus I

Gambar 4.3 di atas memperlihatkan kegiatan guru ketika membimbing siswa. Guru membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan menuangkan kata-kata berdasarkan tema yaitu tentang keindahan alam. Selain itu, guru juga membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencari rima yang indah dari media gambar. Guru membimbing dengan memandu siswa mengimajinasikan kata-kata yang dipilih. Setelah siswa dianggap mampu mengimajinasikan kata-katanya, siswa diminta untuk segera menuangkannya dalam bentuk puisi yang utuh.



Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Ketika Menulis Puisi Siklus I

Gambar 4.4 di atas adalah ketika siswa sedang mengerjakan tugas menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Ketika siswa menulis puisi, guru tidak duduk diam saja melihat mereka mengerjakan tugas, tetapi guru juga berkeliling mengamati siswa. Pada siklus I ini ternyata ada siswa yang mencoba melihat pekerjaan teman di sampingnya. Akan tetapi, hal itu tidak berpengaruh besar pada ketertiban kelas. Sebagian siswa terlihat serius dan tenang mengerjakan tugas menulis puisi. Meskipun suasana pada kegiatan ini terlihat serius, tetapi siswa juga merasa rileks atau tidak tegang.

4.1.1.2 Refleksi Siklus I

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VII G SMP N 1 Pringapus Kabupaten Semarang pada siklus I, yaitu sebesar 66,65 dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya, hasil yang telah diperoleh belum memenuhi target yang peneliti harapkan. Ibarat sebuah pepatah "*Tiada Gading yang Tak Retak*", begitu pula pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci ini. Meskipun beberapa keberhasilan telah dicapai oleh peneliti, namun terdapat pula kelemahan-kelemahan atau permasalahan yang peneliti hadapi. Keberhasilan yang telah peneliti capai di antaranya: 1) siswa yang awalnya belum begitu paham terhadap materi menulis puisi, kini menjadi lebih paham dan tahu hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, 2) siswa yang awalnya tidak suka menulis puisi menjadi suka untuk menulis puisi, dan 3) siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, karena teknik dan media pembelajaran yang digunakan lebih memotivasi dan mempermudah mereka dalam menghasilkan sebuah puisi.

Pada siklus I ini memang cukup banyak memberikan keberhasilan seperti yang peneliti harapkan. Akan tetapi, masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang merasa kesulitan dan butuh waktu yang lama dalam proses menuangkan ide atau gagasan yang mereka imajinasikan berdasarkan tema dari media gambar dalam bentuk kata-kata; sebagian besar siswa masih kesulitan untuk menulis puisi dengan rima yang sama; masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, siswa malu bertanya, dan juga masih banyak

siswa yang cenderung pasif. Permasalahan *pertama*, terjadi karena peneliti sebagai guru masih kurang dalam membimbing siswa ketika proses penulisan ide mereka dalam bentuk kata-kata sehingga mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk menuliskan hasil imajinasinya menjadi kata-kata dalam puisi. Permasalahan *kedua*, terjadi karena lemahnya pengawasan guru kepada siswa ketika pembelajaran.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas, diperlukan adanya solusi yang tepat pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci pada siklus II, di antaranya: (1) untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses menuangkan ide atau gagasan berupa tema yang mereka dapatkan dari media gambar dalam bentuk kata-kata, guru mengatasinya dengan cara guru memancing siswa dengan mengucapkan kata-kata yang sesuai dengan media gambar, yaitu tentang keindahan alam; (2) untuk memudahkan siswa menemukan rima-rima yang sama dalam media gambar, guru membimbing siswa agar menuliskan kata-kata dengan rima yang sama sebanyak mungkin untuk menambah perbendaharaan kata; (3) agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif serta tidak ada siswa yang mengobrol lagi, guru harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa, tetapi juga dengan tetap menciptakan pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan di siklus II merupakan pengulangan dari kegiatan sebelumnya pada siklus I. Kekurangan dan kelemahan di siklus I, diperbaiki pada siklus II ini. Seperti pada siklus I, sebelum melaksanakan pembelajaran siklus II, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian, yang meliputi rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar catatan harian guru, dan pedoman wawancara. Selanjutnya perencanaan yang telah disusun dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci menggunakan media gambar. Pelaksanaan kegiatan di siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II perencanaan dan persiapan dilakukan lebih matang berdasarkan pertimbangan temuan-temuan kelemahan di siklus I. Fokus pembelajaran pada siklus II adalah menulis puisi bertema keindahan alam dengan terlebih dahulu guru memberikan penjelasan secara singkat tentang hakekat puisi. Rincian hasil penelitian pada siklus II yang meliputi hasil tes, hasil nontes, dan refleksi hasil pembelajaran sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Siswa yang mengikuti tes siklus II ini berjumlah 34 siswa. Hasil tes menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 – 100	Sangat Baik	10	534	20.58	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{2.596}{3.400} \times 100$ $= 76,35$
2	70 – 84	Baik	18	2.062	79.42	
3	60 – 69	Cukup	0	0	0	
4	50 – 59	Kurang	0	0	0	
5	< 50	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			34	2.596	100	Kategori Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui terjadinya peningkatan rata-rata skor yang dicapai siswa setelah diadakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar pada siklus II, yaitu sebesar 76,35. Hasil rata-rata tersebut masih termasuk dalam kategori baik dan sudah memenuhi standar minimal rata-rata klasikal yang dibutuhkan dalam penelitian ini (75%).

Pada pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar di siklus II ini, siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik ada 10 siswa atau sebesar 20,58% dari keseluruhan jumlah siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik ada 18 siswa atau sebesar 79,42%. Sisanya, sebesar 0% atau tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 50-59 dan nilai di bawah 50. Gambaran persentase hasil tes menulis puisi siklus II secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut.

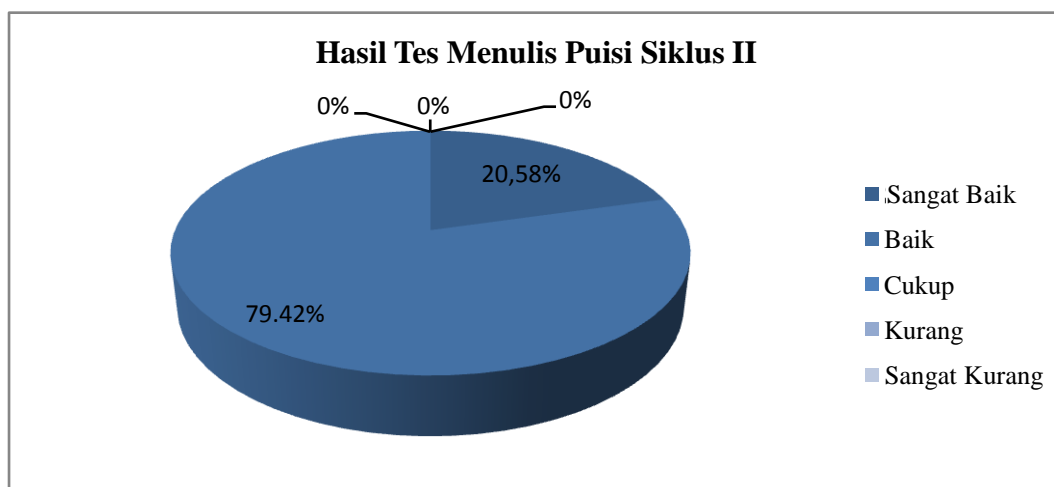


Diagram 4.7 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

Sesuai dengan di atas, dapat dilihat jelas bahwa persentase tertinggi hasil tes menulis puisi siklus tertinggi terletak pada kategori baik, sebesar 79,49%. Selanjutnya, persentase di bawah kategori baik adalah kategori sangat baik, sebesar 20,75%. Persentase terendah adalah pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, yaitu sama-sama sebesar 0%.

Nilai tes menulis puisi pada siklus II ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek kesesuaian isi dengan tema ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa disesuaikan dengan tema dari media gambar yaitu tentang keindahan alam. Perolehan nilai pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema pada Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	30	8	240	28,38	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{795}{1.020} \times 100$ $= 77,94$
2	Baik	24	23	552	65,25	
3	Cukup	18	3	3	6,38	
4	Kurang	12	0	0	0	
5	Sangat Kurang	6	0	0	0	
Jumlah			34	795	100	Kategori Baik

Berdasarkan data dalam tabel 4.12 di atas, pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema, jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 8 siswa atau sebesar 28,36 % dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 65,26% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ada 3 siswa atau 6,36 % dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori tersebut atau sebesar 0%. Sesuai dengan tabel di atas, nilai rata-rata siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus aspek kesesuaian isi dengan tema di siklus II adalah 77,94% dan termasuk dalam kategori baik. Sehingga, keterampilan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus dalam penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema sudah baik dan seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Persentase perolehan nilai dalam aspek kesesuaian isi dengan tema siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

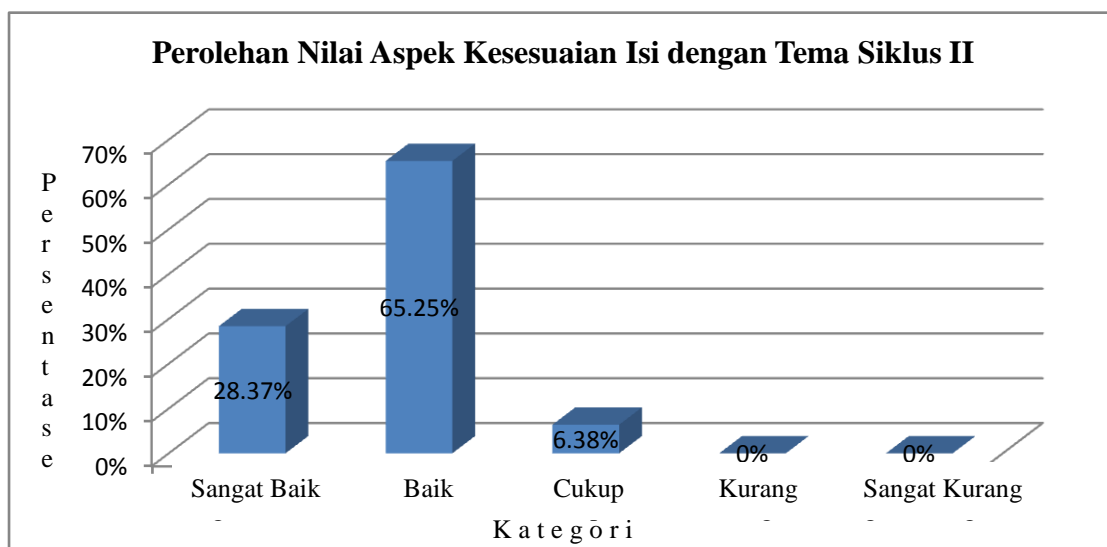


Diagram 4.8 Persentase Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

Sesuai dengan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi perolehan nilai aspek kesesuaian isi dengan tema di siklus II sebesar 65,25% terletak pada kategori baik, kemudian diikuti secara urut persentase dengan kategori sangat baik sebesar 28,37%, kategori cukup sebesar 6,38%, kategori 0,00%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%.

4.1.2.1.2 Diksi

Penilaian diksi difokuskan pada ketepatan penggunaan diksi untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan penulis yang disesuaikan dengan tema, yaitu tentang keindahan alam. Perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Perolehan Nilai Aspek Diksi pada Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	30	4	120	22,47	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{774}{1.020} \times 100\%$ $= 75,88$
2	Baik	24	19	456	40,45	
3	Cukup	18	11	198	37,08	
4	Kurang	12	0	0	0	
5	Sangat Kurang	6	0	0	0	
Jumlah			34	534	100	Kategori Baik

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek penguasaan diksi di siklus II, siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 4 siswa atau 22,47% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 40,45% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 37,08% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori tersebut atau sebesar 0,00%. Jadi, nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus dalam aspek diksi di siklus II adalah 75,88 atau dalam kategori baik. Sehingga dengan melihat perolehan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi pada aspek diksi sudah baik dan mencapai ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Perolehan nilai pada aspek diksi di siklus II secara jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut.

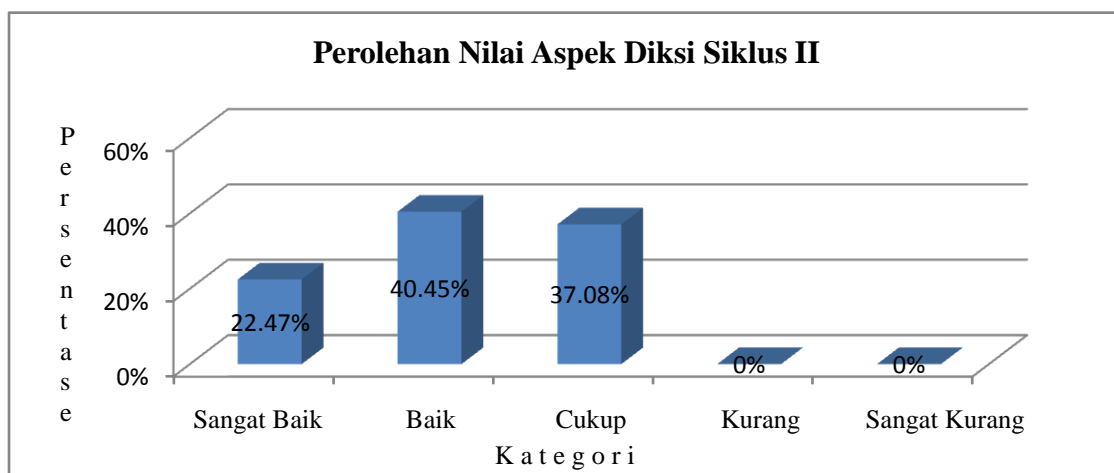


Diagram 4.9 Persentase Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II

Sesuai diagram tersebut, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi perolehan nilai siswa pada penguasaan aspek diksi siklus II sebesar 40,45% terletak pada kategori baik, kemudian di bawahnya diikuti secara urut persentase dengan kategori cukup sebesar 37,08%, kategori sangat baik sebesar 22,47%, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang sebesar 0,00%, karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori tersebut.

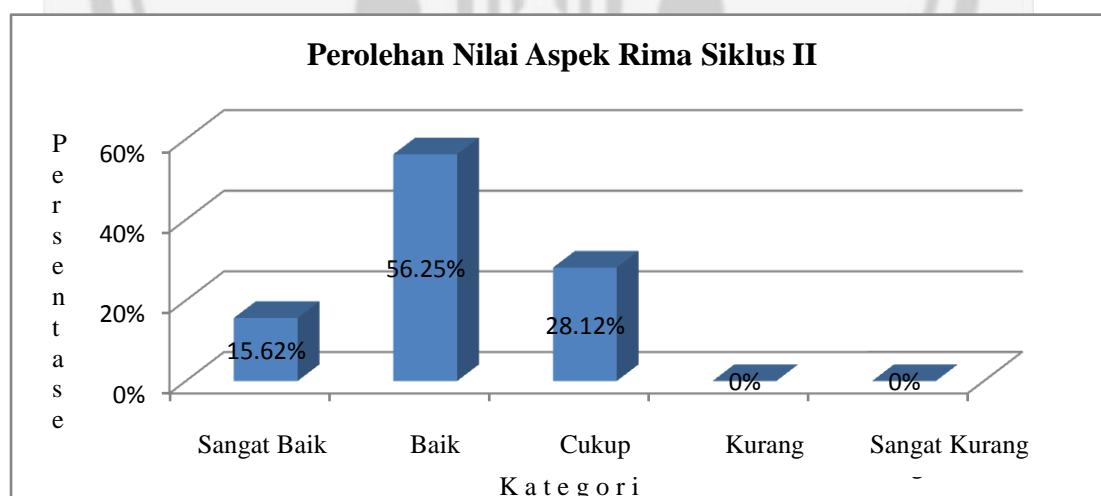
4.1.2.1.3 Rima

Penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya. Perolehan nilai pada aspek rima siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Perolehan Nilai Aspek Rima pada Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	20	4	80	15,62	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{512}{680} \times 100\%$ $= 75,29$
2	Baik	16	18	288	56,25	
3	Cukup	12	12	144	28,12	
4	Kurang	8	0	0	0	
5	Sangat Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			34	512	100	Kategori Baik

Berdasarkan data tabel 4.14 tersebut, diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai pada kategori sangat baik ada 4 siswa atau sebesar 15,62%. Kategori baik dicapai oleh 18 siswa atau 56,25%. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 28,12%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya atau sebesar 0,00%. Sesuai dengan tabel tersebut, nilai rata-rata yang dicapai dalam aspek rima adalah 75,29. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik dan seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal. Perolehan nilai pada aspek rima di siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut.

**Diagram 4.10 Persentase Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II**

Sesuai dengan diagram di atas, maka dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi perolehan nilai menulis puisi pada aspek rima siklus II sebesar 56,25% terletak pada kategori baik, kemudian di bawahnya kategori cukup dengan persentase 28,12%, kategori sangat baik dengan persentase 15,62%, kategori sangat kurang dan kurang dengan persentase 0,00%.

4.1.2.1.4 Tipografi

Penilaian tipografi difokuskan pada kerapian, keteraturan tata wajah puisi, serta ciri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut. Perolehan nilai pada aspek tipografi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Perolehan Nilai Aspek Tipografi pada Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	20	0	0	0	$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$ $= \frac{484}{680} \times 100$ $= 71,17$
2	Baik	16	19	304	62,80	
3	Cukup	12	15	180	37,20	
4	Kurang	8	0	0	0	
5	Sangat Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			34	484	100	Kategori Baik

Tabel 4.15 tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek tipografi adalah sebesar 71,17 termasuk dalam kategori baik. Sesuai data tersebut di atas, maka tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, kurang, atau sangat kurang. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau 62,80% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau 37,20% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian, keterampilan

siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang dalam penguasaan aspek tipografi di siklus II sudah baik dan mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, persentase perolehan nilai aspek tipografi disajikan dalam bentuk diagram berikut.

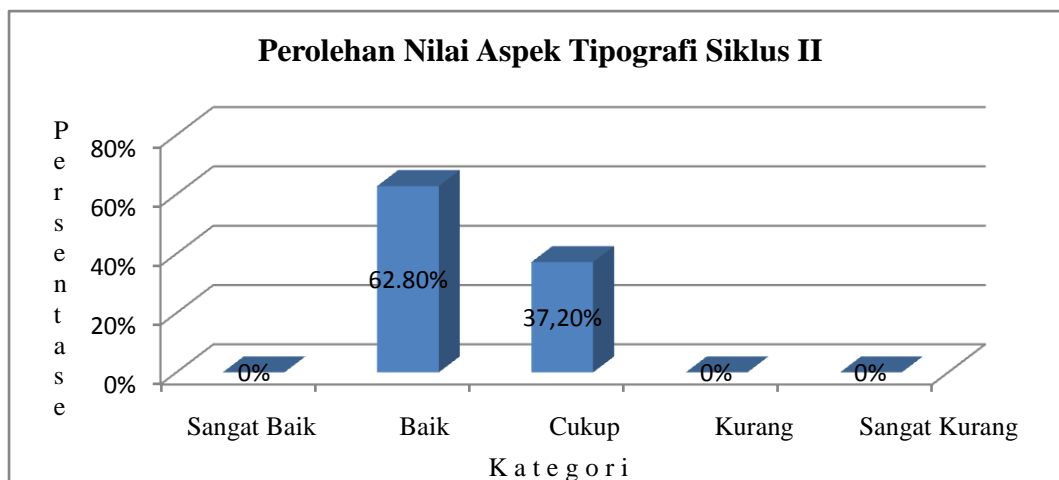


Diagram 4.11 Persentase Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus II

Sesuai dengan diagram tersebut, diketahui bahwa persentase tertinggi perolehan nilai siswa pada aspek tipografi di siklus II sebesar 62,80 % terletak pada kategori baik, kemudian persentase dengan kategori cukup sebesar 37,20%. Sedangkan kategori sangat baik, kurang, dan sangat kurang persentasenya sama, yaitu sebesar 0,00%.

Hasil analisis seluruh aspek tes menulis puisi siklus II menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Perolehan Nilai Seluruh Aspek Menulis Puisi pada Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Rerata Nilai	Nilai Persentase	Kategori
1	Kesesuaian isi dengan tema	77,94	77,94%	Baik
2	Diksi	75,88	75,88%	Baik
3	Rima	75,29	75,29%	Baik
4	Tipografi	71,17	71,17%	Baik
Rata-rata		75,07	75,07%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar pada siklus II termasuk dalam kategori baik, dengan perolehan rata-rata nilai 75,07. Sesuai hasil analisis nilai per aspek pada siklus II, maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi pada tiap aspek. Tingkat perolehan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II dapat dilihat dengan jelas pada diagram berikut.

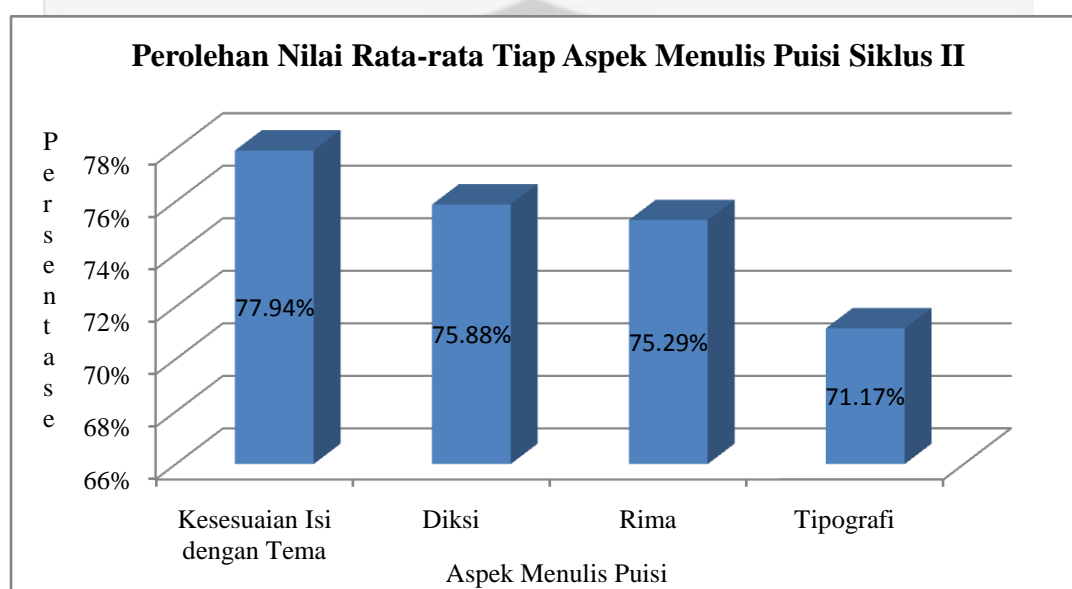


Diagram 4.12 Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siklus II

Perbandingan perolehan nilai rata-rata siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang untuk aspek yang nilai rata-rata tertinggi adalah pada aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 77,94; kemudian diikuti secara urut aspek diksi sebesar 75,88; aspek rima sebesar 75,29, dan aspek tipografi sebesar 71,17. Secara keseluruhan, dapat dilihat terjadinya peningkatan seluruh aspek menulis puisi di siklus II.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil nontes pada penelitian ini diperoleh dari observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi berupa foto. Paparan hasil non tes siklus II pada penelitian ini sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Peneliti bersama seorang rekan memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar.

Aspek-aspek yang diamati sebanyak 10 aspek. Kesepuluh aspek tersebut adalah (1) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan; (2) Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok; (3) Siswa merespons dengan baik terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru; (4) Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab; (5) Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun; (6) Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran); (7) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (8) Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru; (9) Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan; (10) Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dll). Berikut adalah tabel analisis hasil observasi siklus II.

Tabel 4.14. Analisis Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perilaku Positif		
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	34	100
	2. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	34	100
	3. Siswa merespons dengan baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	34	100
	4. Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab.	34	100
	5. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun.	34	100
2.	Perilaku Negatif		
	6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran).	0	0
	7. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	0	0
	8. Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	0	0
	9. Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan.	0	0
	10. Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dan lain-lain).	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku secara menyeluruh pada pembelajaran menulis puisi di siklus II. Semua siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang diperlihatkan pada tabel. Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru ada 34 siswa atau sebesar 100%. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok ada 34 siswa atau sebesar 100%. Siswa yang merespons dengan baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang digunakan

peneliti ada 34 siswa atau sebesar 100%. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ada juga ada 34 siswa atau sebesar 100%. Siswa yang dapat menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun ada 34 siswa atau sebesar 100%.

Pada siklus II ini ternyata tidak ada yang menunjukkan perilaku negatif. Dibandingkan dengan siklus I, maka perilaku-perilaku negatif yang diamati sudah tidak tampak di siklus II ini. Tidak ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, merespons dengan kurang baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang digunakan peneliti, pasif mengenai materi yang diajarkan, maupun menulis puisi dengan sikap yang kurang baik.

4.1.2.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa seperti halnya dalam pedoman observasi. Tetapi, catatan lapangan ini perhatiannya lebih diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulainya. Berikut adalah deskripsi dari pembelajaran siklus II menggunakan catatan lapangan.

Pada kegiatan apersepsi, peneliti sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menulis puisi. Semua siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan guru sudah mampu mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran. Siswa yang bernama Wahyu Subandrio, yang pada siklus I kurang memperhatikan, pada siklus II ini tampak memperhatikan penjelasan guru.

Keaktifan siswa pada siklus II ini juga tampak nyata pada saat tanya jawab, diskusi kelompok, kegiatan menulis puisi, dan pendalaman materi. Pada saat pembagian kelompok, sudah tidak terjadi keributan di antara siswa, karena siswa sudah terkondisikan untuk mengelompok sesuai siklus I.

Pada saat diskusi, semua siswa sudah terlibat aktif. tidak ada siswa yang berbicara sendiri, bermain, atau mengganggu temannya yang sedang diskusi. Saat aktivitas menuliskan kata kunci untuk dikembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi, semua siswa terlihat sangat berkonsentrasi. Demikian halnya pada saat proses menulis puisi, semua siswa mengerjakan dengan tenang dan serius. Saat diminta membacakan puisi hasil karya siswa, semua siswa antusias untuk membacakannya. Ketika temannya membacakan puisi, siswa yang lain juga tampak tenang memperhatikan. Siswa dengan tenang mendengarkan salah satu temannya yang sedang membacakan puisi.

4.1.2.2.3 Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu catatan harian guru dan catatan harian siswa. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil catatan harian guru dan catatan harian siswa.

1. Catatan Harian Guru

Ada lima aspek yang peneliti gunakan untuk melihat perilaku siswa melalui catatan harian guru. Aspek tersebut adalah keaktifan siswa, tingkah laku siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, suasana pembelajaran, serta respons siswa tentang penggunaan media gambar yang digunakan.

Keaktifan siswa di siklus II selama proses pembelajaran berlangsung tampak semakin baik. Seluruh siswa sudah menunjukkan sikap perhatian dan ketertiban. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung juga baik. Semua siswa merespons pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Siswa menjawab pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur, dan jenis-jenis puisi yang diberikan oleh guru.

Suasana pembelajaran pada siklus II sangat tenang, antusias, reaktif, dan termotivasi. Siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran menulis puisi di siklus II. Respons seluruh siswa terhadap media gambar yang digunakan guru adalah sangat baik dan antusias. Media gambar yang digunakan guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga dapat dikatakan media efektif untuk membantu dalam pembelajaran.

2. Catatan Harian Siswa

Dalam pembelajaran siklus I ini, catatan harian siswa yang digunakan ada 5 pertanyaan, yaitu perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran, kesulitan yang dialami ketika menulis puisi, tanggapan siswa terhadap media gambar yang digunakan, kesan siswa terhadap gaya mengajar guru (peneliti), saran yang dapat diberikan siswa.

Pertanyaan *pertama*, perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Rata-rata siswa merasa semakin senang dan berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi pada hari itu, alasannya karena mereka akhirnya mampu menulis puisi dengan baik; memperoleh pengalaman, dan pembelajaran yang disajikan menyenangkan. Pertanyaan *kedua*, kesulitan yang dialami siswa ketika menulis

puisi. Sebagian besar siswa menjawab sudah tidak memiliki kesulitan dalam membuat puisi, ide-ide kreatif mereka untuk dituangkan menjadi bentuk puisi juga sudah muncul dengan cepat ketika dipancing dengan menggunakan kata kunci. Pertanyaan *ketiga*, tanggapan siswa mengenai media gambar yang digunakan. Rata-rata siswa menanggapi bahwa media gambar yang digunakan guru sangat menarik dan memberikan inspirasi dalam pembelajaran menulis puisi, karena merupakan hal yang baru. Pertanyaan *keempat*, kesan terhadap gaya mengajar guru (peneliti). Sebagian besar siswa menjawab sudah jelas, baik, menyenangkan, tidak membosankan, dan interaktif. Pertanyaan *kelima*, saran yang dapat diberikan siswa. Saran yang disampaikan siswa antara lain agar teknik menulis puisi yang diajarkan guru dapat disampaikan kepada guru Bahasa Indonesia mereka, untuk dapat diterapkan dalam membuat puisi pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.2.4 Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir siklus II di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi (T), sedang (S), dan terendah (R). Adapun siswa yang diwawancarai pada siklus I ada 3 siswa, yaitu Mutia (M), Diyana (D), dan Wahyu Listari (W).

Pertanyaan *pertama*, mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa yang diwawancarai, mereka mengatakan berminat dalam pembelajaran menulis puisi. Alasannya, dengan menulis puisi mereka dapat mengetahui cara membuat puisi yang baik dan benar. Membuat

puisi juga dapat menambah pengalaman belajar. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah, beralasan bahwa dia berminat, tetapi sering malas dalam menuangkan ide-ide dalam membuat puisi.

Pada pertanyaan yang *kedua*, dari ketiga siswa yang diwawancarai semuanya menyatakan bahwa mereka cukup paham dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini, tetapi untuk kegiatan praktik membuat puisi masih kurang. Pertanyaan yang *ketiga* adalah mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis puisi. Alasan yang diungkapkan dari ketiga siswa, yaitu: (1) memunculkan ide-ide yang kadang sulit dituangkan dalam menulis puisi; (2) sedikitnya perbendaharaan kata yang dimiliki, sehingga puisi yang dibuat terkesan sederhana; dan (3) tidak adanya motivasi dalam menulis puisi karena pembelajaran yang monoton.

Pada pertanyaan yang *keempat*, tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi, siswa dengan nilai tertinggi mengatakan kesulitannya adalah menuangkan ide ke bentuk puisi dan pemilihan kata dengan rima yang sama. Siswa dengan nilai sedang mengatakan kesulitannya dalam membuat puisi adalah perbendaharaan kata yang masih sedikit. Sedangkan siswa dengan nilai terendah menjawab kesulitannya dalam menulis puisi adalah menghubungkan puisi yang dibuat dengan kesesuaian tema

Pada pertanyaan *kelima*, semua siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi mudah dalam menuangkan ide-ide kreatifnya, dapat bertukar pikiran dengan terbuka, dan termotivasi untuk membuat puisi bersama teman-teman yang lain.

4.1.2.2.5 Dokumentasi Foto

Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Data yang diambil melalui dokumentasi foto juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan melalui tulisan atau angka. Dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus II selengkapnya dipaparkan berikut ini.



Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Ketika Guru Menjelaskan Siklus II

Gambar 4.5 di atas dimulai dari kegiatan awal ketika guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada awal pembelajaran tersebut tampak seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Tidak ada siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan guru. Mereka sangat antusias dengan apa yang dijelaskan guru di siklus II. Sebagian besar siswa juga sudah aktif berdiskusi, dan melakukan tanya jawa



Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Ketika Mencari Kata Kunci Untuk Diolah Menjadi Bait-Bait dan Larik-Larik Puisi Siklus II

Pada gambar 4.6 di atas menunjukkan kegiatan siswa ketika mencari kata kunci untuk diolah menjadi bait-bait dan larik-larik puisi. Tampak bahwa pada kegiatan ini, siswa sudah terkondisikan dengan baik, tidak ada siswa yang gaduh, bermain sendiri, atau mengganggu teman yang sedang belajar. Siswa juga sudah semakin terampil dalam mencari kata kunci untuk dijadikan bait dan larik puisi



Gambar 4.7 Aktivitas Siswa Ketika Menulis Puisi Siklus II

Gambar 4.7 di atas adalah ketika siswa sedang mengerjakan tugas menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar. Sesuai dengan gambar tersebut, tampak terlihat bahwa suasana pada saat siswa melakukan kegiatan menulis sangat tenang dan kondusif. Semua siswa melakukan aktivitas menulis puisi dengan baik, tidak melakukan kegaduhan atau melakukan pekerjaan lain.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang pada siklus II, yaitu sebesar 76,32 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga membuktikan bahwa di siklus II, telah tercapai ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal dalam pembelajaran menulis

puisi. Pada siklus II, terdapat banyak keberhasilan yang peneliti capai, diantaranya: (1) Siswa lebih semangat belajar dan sangat merespons penjelasan guru, ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mencari kata kunci, mengembangkan kata kunci menjadi bait dan larik puisi, memberikan penjelasan, mengemukakan pendapat, dan melakukan tanya jawab dengan guru; (2) Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tertib setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci menggunakan media gambar; (3) Guru lebih mudah memonitor kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok; (4) Pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci menggunakan media gambar cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Kelemahan yang muncul di siklus II hanya pada siswa yang memiliki kemampuan lamban dan semangat belajar kurang, tampak lebih aktif saat dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci menggunakan media gambar, tetapi hasil belajar yang diperoleh masih kurang maksimal.

Dengan memperhatikan hasil yang dicapai siswa, perubahan tingkah laku secara menyeluruh, dan tidak ditemukannya kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran menulis puisi di siklus II ini, maka peneliti merasa tidak perlu mengadakan pengulangan pembelajaran di siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Berbagai kesulitan siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis puisi membawa konsekuensi bagi guru untuk menciptakan teknik belajar yang berbeda dari sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kendala siswa

diantaranya adalah siswa kesulitan menemukan ide, siswa kesulitan dalam menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata, dan siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak mudah untuk setiap saat membuat teknik belajar yang menarik perhatian siswa, karena tingkat kebosanan siswa yang tinggi, bahkan akan menjadi semakin sulit jika pembelajaran tersebut kurang diminati siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting dan kurang berperan dalam kesuksesan siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang selama ini masih sekadar memberikan konsep-konsep dan menuntut hafalan siswa. Metode konvensional juga masih mendominasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru selalu berperan sebagai sumber informasi utama, dan siswa sebagai sekelompok pendengar, tidak ada variasi pembelajaran bahkan pembelajaran cenderung monoton.

Peneliti mencoba menerapkan teknik pembelajaran yang cukup baru dan menarik dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu teknik kata kunci dengan media gambar. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini, memungkinkan siswa untuk memformulasikan ide-ide kreatif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, karena siswa diminta membuat dan mengembangkan kata kunci menjadi bait dan larik puisi yang baik.

Setelah guru menerapkan teknik kata kunci dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, maka keaktifan siswa mulai tampak. Keaktifan siswa tersebut ditunjukkan dari beberapa kegiatan pada saat pembelajaran, antara lain antusias siswa dalam membuat puisi, melakukan diskusi, memberikan penjelasan, melakukan tanya jawab, dan berpendapat. Peneliti menganggap teknik ini cukup tepat diberikan dalam pembelajaran bagi siswa, karena dengan teknik ini kemampuan memunculkan ide-ide siswa menjadi lebih cepat dengan adanya pancingan kata kunci.

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan (2 x 40 menit) atau melalui dua siklus. Pada siklus I, guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengembangkan sendiri kata kunci menjadi bait dan larik puisi. Siklus II, guru melakukan pembelajaran serupa, yaitu menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci menggunakan media gambar dan melakukan beberapa perbaikan dari siklus sebelumnya. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk memunculkan ide terpendam dan menyusun ide-ide kreatifnya untuk membuat sebuah puisi dengan pancingan kata kunci dan bantuan media gambar. Puisi yang dibuat oleh siswa pun bervariasi. Hal ini dikarenakan perbedaan emosi dan perasaan masing-masing subjek penelitian. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan puisi. Selama pembelajaran berlangsung, tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan puisi, dengan menyediakan fasilitas pembelajaran dan memberikan bimbingan secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan rerata hasil belajar setelah siswa diberi pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan bantuan media gambar, yaitu dari 60,54 pada tahap prasiklus, menjadi sebesar 66,94 pada siklus I, dan meningkat menjadi sebesar 76,32 di siklus II. Secara rinci peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan teknik kata kunci menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus II-Siklus I
1	Kesesuaian isi dengan tema	77,06	77,94	0,88
2	Diksi	65,89	75,88	10,00
3	Rima	59,41	75,29	15,88
4	Tipografi	61,76	71,17	9,41
	Rata-rata	67,12	75,07	7,95

Data pada tabel 4.27 merupakan rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis puisi dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I mencapai 67,12. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa menjadi 75,07 atau meningkat sebesar 7,95 dibandingkan siklus I dan termasuk dalam kategori baik. Kemampuan siswa menulis pada siklus I dan II sudah cukup baik, dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang berada di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Dilihat dari perolehan nilai tiap aspek, berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan nilai untuk tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema, nilai siswa meningkat 0,88 atau dari 77,94 menjadi 77,06. Pada aspek diksi, nilai siswa meningkat dari 65,89

menjadi 75,88 atau terjadi peningkatan sebesar 10. Pada aspek rima, nilai siswa meningkat sebesar 15,88 dari 59,41 menjadi 75,29. Pada aspek tipografi, nilai siswa di siklus I sebesar 61,76 meningkat 9,41 menjadi sebesar 71,17 di siklus II.

Gambaran lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

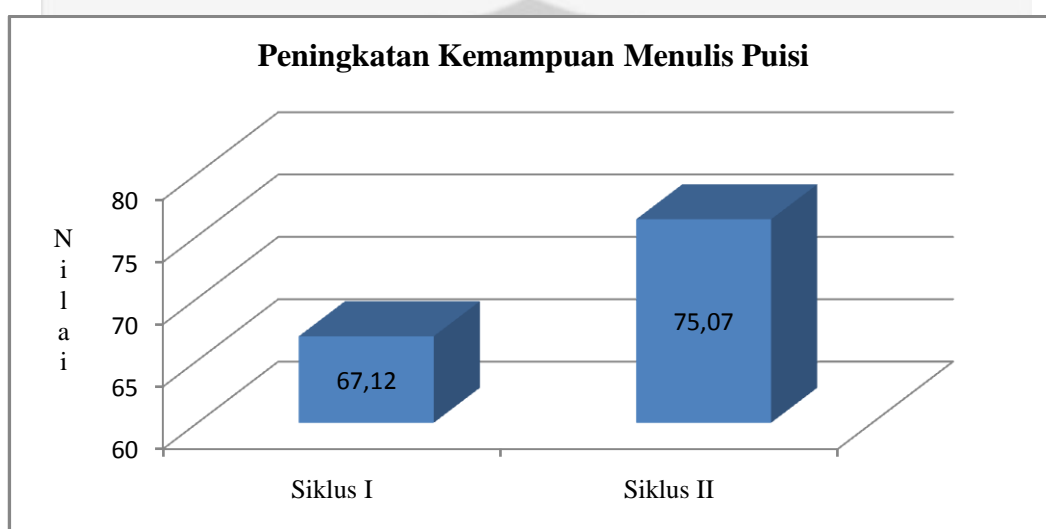


Diagram 4.13 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Sesuai diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan siswa dalam menulis puisi telah mengalami peningkatan yang berlangsung secara terus menerus dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa hanya sebesar 60,54, kemudian di siklus I nilai siswa meningkat menjadi sebesar 67,12, dan terjadi peningkatan nilai kembali di siklus II sebesar 75,07.

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik kata kunci dengan media gambar cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pengaruh positif yang dapat diamati pada siswa dari

pembelajaran menulis puisi dengan teknik tersebut adalah peningkatan kemampuan memunculkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan menjadi bait dan larik puisi sesuai pancingan kata kunci yang diberikan guru.

Terjadinya peningkatan rerata nilai yang cukup signifikan tersebut dapat dijelaskan karena sebelum menerapkan teknik kata kunci dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, guru lebih dominan menggunakan metode klasikal, yaitu ceramah atau tanya jawab saja. Ternyata, pembelajaran tersebut menyebabkan respons siswa menjadi rendah dan keaktifan siswa dalam pembelajaran belum tampak. Setelah menerapkan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi, keaktifan siswa terlihat. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, misalnya pada saat mencari kata-kata kunci dari media gambar yang ditampilkan, keberanian siswa untuk mengembangkan ide maupun bertanya tumbuh.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran di siklus I masih perlu beberapa perbaikan. Hal tersebut peneliti sadari karena teknik yang diterapkan guru adalah baru untuk siswa, sehingga harus diadaptasikan dan guru sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, cenderung ramai, mengabaikan penjelasan guru, dan mengganggu teman lain. Guru harus sering menegur dan memberikan peringatan kepada siswa tersebut, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran masih belum bisa maksimal.

Beberapa kekurangan dan kelemahan pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Pembelajaran di siklus II cukup baik, karena siswa aktif dalam pembelajaran dan guru tidak sepenuhnya memberikan bimbingan. Sudah tidak ada kesempatan bagi siswa untuk ramai atau mengganggu teman lain, karena semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, yaitu membuat puisi dalam kelompok dan secara individu mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi bait dan larik puisi yang baik.

Pada setiap siklus, guru selalu mengajak siswa untuk mencurahkan seluruh gagasannya dalam kelompok untuk mencari kata kunci dari gambar yang ditampilkan yang selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman bagi siswa membuat puisi bertema keindahan alam. Sesuai dengan kata kunci yang telah dibuat, masing-masing siswa selanjutnya diminta mengembangkan sendiri kata kunci tersebut menjadi sebuah puisi. Guru tidak ikut mempengaruhi siswa dalam mengemukakan gagasan maupun pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merefleksikan pembelajaran yang dilakukan. Apabila kegiatan tersebut sering diberikan pada siswa, tentu akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kemampuan afektif mereka.

Guru juga mengajak siswa menciptakan pola pikir dalam memadukan konsep awal siswa dan tujuan pembelajaran melalui pemberian kesempatan untuk membandingkan hasil puisi yang telah mereka buat dengan puisi yang dibuat guru. Proses tanya jawab dan diskusi sebagai variasi pembelajaran ikut mendukung terciptanya keefektifan belajar, karena memudahkan guru dalam menerapkan teknik kata kunci dengan media gambar pada pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kata kunci dengan media gambar maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil menulis puisi pada siklus I sebesar 67,12 atau meningkat 6,58 dari nilai rata-rata pada kondisi awal prasiklus sebesar 60,54. Hasil siklus II nilai rata-rata menulis puisi menjadi sebesar 75,07 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 7,95 dari siklus I.
2. Sikap dan perilaku siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pringapus menunjukkan perubahan yang positif. Siswa senang dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar, karena lebih mudah, menarik, dan memotivasi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi sebaiknya menggunakan teknik yang sesuai agar siswa menjadi lebih tertarik, sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan teknik kata kunci dengan media gambar merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa.

2. Siswa hendaknya dapat berlatih lebih rajin dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik yang peneliti gunakan serta dapat memanfaatkan media yang ada di rumah dan lingkungan untuk menemukan tema-tema menarik yang dapat dijadikan puisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Donorejo Pacitan*. Semarang: FBS UNNES.
- Ahira, Anne. 2010. *Langkah-Langkah Menulis Puisi*, (Online). <http://www.anneahira.com/-langkah-langkah-menulis-puisi-.htm>. Diunduh tanggal 7 Januari 2010.
- Al-Jarf, Reima Sado. 2007. *Online Instruction and Creative Writing by Saudi ELF Freshman Student. Volume III*. (Online). http://www.asian-elfjournal.com/profession_teaching_articles.php. Diunduh tanggal 25 Maret 2010.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Ashar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiono dkk. 2008. *Strategi Memanfaatkan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. (Online). <http://tpccommunity05.blogspot.com/2008/strategi-memanfaatkan-media-gambar-html>. Diunduh tanggal 17 April 2010.
- Dwiasti. 2007. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas X-5 SMA Semarang*. Semarang: FBS UNNES.
- Esten, Mursal. 1992. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Fauziah. 2006. *Skripsi: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIIIF 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang: FBS UNNES.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.

- Heru Prasetyo, Esroq. 2004. *Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pertanian melalui Teknik Pancingan Kata Kunci di SMP Negeri 2 Selo*, (Online). <http://media.diknas.go.id/media/document/4779.pdf>. Diunduh tanggal 25 Desember 2010.
- Ikeguchi, Cecilia B. 1997. *Teaching Integrated Writing Skills*. (Online). <http://iteslj.org/> <http://iteslj.org/>. Diunduh tanggal 15 Maret 2011.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, St. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut: Membaca Realitaas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Laelasari dan Nurlaelah. 2010. *Puisi yang Bagus dan Baik*, (Online). <http://ladangfiksi.blogspot.com/2010/09/puisi-yang-bagus-dan-baik.html>. Diunduh tanggal 5 Januari 2011.
- Mufarichah. 2007. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis Puisi melalui Teknik Pemodelan dengan Media Foto*. Semarang: FBS UNNES.
- Mustikasari, Andriani. 2008. *Mengenal Media Pembelajaran*. (Online). <http://eduardicles.com/mengenal-media-pembelajaran/>. Diunduh tanggal 17 April 2011.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: UGM.
- Rahadi, Ansto. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosyid, Abdul. 2009. *Puisi: Pengertian dan Unsur-unsurnya*, (Online). <http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-dan-unsur-unsurnya/>. Diunduh tanggal 25 Desember 2010.

- Sabarti Akhadiyah dkk. 1998. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja.
- Sembodo, Edy. 2010. *Hikmah Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Sofa, Faila. 2010. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Ajaran 2009/2010*. Semarang: FBS UNNES.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNDIP.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Suharianto, S. 2009. *Menuju Pembelajaran Sastra yang Apresiatif*. Semarang: FBS UNNES Bandungan Institute.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- _____. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Ulumuddin, Arisul. 2010. *Pengembangan Metode Pembelajaran Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Dengan Menggunakan Metode Group Field Tour*, (online). http://ikippgrismg.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=138:pengembangan-metode-pembelajaran-pembelajaran-menulis-kreatif-puisi-dengan-menggunakan-metode-group-field-tour&catid=45:artikel&Itemid=91. Diunduh tanggal 7 Januari 2011.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wenti. 2009. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: FBS UNNES.



Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas, Semester : VII (Tujuh)/2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur pembangun puisi baik unsur fisik maupun unsur batin.
2. Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

D. Materi Pembelajaran

1. Hakekat puisi
2. Ciri-ciri puisi
3. Jenis-jenis puisi
4. Unsur-unsur puisi
5. Cara menulis kreatif puisi (melalui teknik kata kunci dengan media gambar)

E. Model Pembelajaran

1. Teknik: kata kunci
2. Media: gambar

F. Skenario Pembelajaran

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media	Metode	Estimasi Waktu
1	Pendahuluan	a. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. b. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.	Presensi	Tanya jawab Tanya jawab	5 Menit

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media	Metode	Estimasi Waktu
		c. Siswa diberi pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.		Ceramah	
2	Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk masuk ke dalam materi puisi. Misalnya dengan memberi pertanyaan: “Apakah sama antara puisi dan prosa?”</p>		Tanya jawab	20 Menit
		<p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 anak.</p> <p>b. Guru menempelkan gambar model media gambar dengan tema keindahan alam di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberi contoh puisi.</p> <p>d. Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>e. Siswa mendiskusikan pengertian, ciri-ciri, jenis, dan unsur pembangun puisi tersebut.</p> <p>f. Guru bersama siswa saling tanya jawab mengenai hasil diskusi.</p> <p>g. Guru menempelkan media gambar di depan kelas dengan dibantu siswa.</p>	<p>Teks Puisi</p> <p>Gambar</p>	<p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab, Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>	40 Menit

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media	Metode	Estimasi Waktu
		<p>h. Setiap siswa dalam kelompok diminta untuk memperhatikan media gambar tersebut.</p> <p>i. Siswa diminta untuk mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan media gambar.</p> <p>j. untuk mengatasi kesulitan siswa menuangkan kata-kata, guru melakukan pancingan kata dengan cara guru mengucapkan kata-kata yang sesuai dengan media gambar yaitu tentang keindahan alam.</p> <p>k. Siswa diminta untuk mencatat kata kunci yang cocok dengan media gambar.</p> <p>l. Siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut ke dalam bait-bait dan larik-larik puisi.</p> <p>m. Siswa secara individu menulis puisi secara individu sesuai dengan media gambar.</p>		<p>Penugasan</p> <p>Kata Kunci</p> <p>Kata Kunci</p> <p>Kata Kunci</p> <p>Kata Kunci</p>	
		<p>Konfirmasi</p> <p>a. Salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.</p> <p>b. Siswa yang tidak maju menanggapi hasil pekerjaan teman.</p> <p>c. Siswa bersama dengan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</p>		<p>Performansi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>10 Menit</p>

3	Penutup	a. Guru dan siswa menyimpulkan materi. b. Guru dan siswa melakukan refleksi.		Tanya jawab Tanya jawab	5 Menit
---	---------	---	--	--------------------------------	---------

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII
2. Gambar

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Siswa dapat menemukan kata kunci melalui media gambar yang telah diamati dengan teknik kata kunci dan mengembangkannya menjadi bait-bait dan larik-larik puisi.	Tes tertulis	Karya siswa	Temukan kata kunci dari media gambar yang telah kalian amati dan kembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi sesuai dengan tema yaitu keindahan alam!
2. Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	Tes tertulis	Karya siswa	Buatlah sebuah puisi berdasarkan media gambar dengan memperhatikan: a. Kesesuaian isi dengan tema; b. Diksi; c. Rima; dan d. Tipografi!

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Tema						6	30
2.	Diksi						6	30
3.	Rima						4	20
4.	Tipografi						4	20
Jumlah							20	100

Nilai Rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$$

Dengan :

n : nilai yang diperoleh

N : nilai maksimal (jumlah siswa x skor tertinggi)

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1.	Kesesuaian dengan tema isi	Sangat baik	Isi sangat sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Isi sesuai dengan tema yaitu, tentang keindahan alam
		Cukup	Isi cukup sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Isi kurang sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Isi tidak sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
2.	Diksi	Sangat baik	Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
3.	Rima	Sangat baik	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Cukup	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
----	-----------------	-------------	---------

4.	Tipografi	Sangat baik	Tipografi disusun sangat unik
		Baik	Tipografi disusun unik
		Cukup	Tipografi disusun cukup unik
		Kurang	Tipografi disusun kurang unik
		Sangat kurang	Tipografi disusun tidak unik

Kriteria Penilaian:

Sangat baik : 5
Baik : 4
Cukup baik : 3
Kurang : 2
Sangat kurang : 1

Nilai Rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$$

Dengan :

n : nilai yang diperoleh

N : nilai maksimal (jumlah siswa x skor tertinggi)

Pedoman Penilaian

No	Rentang nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	< 50	Sangat Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{n}{N} \times 100$$

Semarang, 1 Maret 2011

Guru Bahasa Indonesia,

Peneliti,

Dra. Hanipah, M.Pd.
NIP 19610915 199512 2 002

Anggun Firdhiana
NIM 2101407112

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Pringapus,

Drs. Lilik Kusmedi, M.Pd.
NIP 19620222 198903 1 005

Lampiran 2

Puisi Model Siklus I

1. Burung Menari

Matahari memancarkan sinarnya
Burung mulai menari di antara dahan
Rumput- rumput mulai menampakkan tunasnya
Bunga-bunga bermekaran
 Burung-burung itu terus menari
 Tak jarang terbang dan mendarat lagi
 Seperti ada sesuatu akan terjadi
 Tapi mereka hanya terus menari

2. Alamku

Hamparan hijau tergelar
Berpagar sungai peluntur kelelahan
Berdinding tebing raksasa
Tegar menyongsong zaman
 Keindahan alam begitu sempurna
 Sulit tergambarkan lewat taburan kata
 Istana raya penuh kedamaian
 Pendobrak kepengapan
Sekeluarga merak berpesta
Di atas permadani hijau
Berselimut kebahagiaan
Serasa berenang di telaga kedamaian

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, Tanggal : Selasa, 1 Maret 2011
 Pengamat : Rizqy M. A.
 Kelas/Sekolah : Mahasiswa IKIP PGRI Semarang

Berikan tanda check list (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No. Resp.	Aspek Pengamatan										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R.1	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	Perilaku Positif 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. 3. Siswa merespons dengan baik terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru. 4. Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab. 5. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun;
R.2	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
R.3	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.4	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
R.5	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	
R.6	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	
R.7	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.8	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	
R.9	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.10	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.11	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	
R.12	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.13	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	
R.14	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	
R.15	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	Perilaku Negatif 6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran). 7. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. 8. Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru. 9. Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan. 10. Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dan lain-lain).
R.16	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.17	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	
R.18	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
R.19	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	
R.20	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
R.21	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
R.22	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.23	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.24	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
R.25	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	
R.26	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
R.27	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.28	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	
R.29	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.30	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.31	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	
R.32	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
R.33	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	
R.34	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
F	23	14	26	9	26	11	20	8	25	8	
%	67,65	41,18	76,50	26,47	76,47	32,35	58,82	23,53	75,52	23,53	

Lampiran 5

ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari, tanggal : Selasa, 1 Maret 2011
Pengamat : Rizqy M. A.
Kelas/ Sekolah : Mahasiswa IKIP PGRI Semarang

No.	Aspek Pengamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perilaku Positif		
	11. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	23	67,6
	12. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	14	41,18
	13. Siswa merespons dengan baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	26	76,50
	14. Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab.	9	26,47
	15. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun;	26	76,47
2.	Perilaku Negatif		
	1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran).	11	32,35
	2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	20	58,82
	3. Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	8	25
	4. Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan.	23	71,87
	5. Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dan lain-lain).	8	23,53

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus
Kelas, semester : VII G/2
Hari, tanggal : Selasa, 1 Maret 2011

Catatan lapangan merupakan sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinan terkait. Seperti halnya catatan anekdot, perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulainya. Pada instrumen ini, langkah-langkah pembelajaran dideskripsikan dari awal sampai akhir dengan mengambil momen-momen yang menonjol dalam pembelajaran.

Instrumen catatan lapangan yang diambil dalam pembelajaran menulis puisi adalah:

1. Apersepsi.
2. Tanya jawab atau pendalaman materi
3. Pembagian kelompok
4. Mendiskusikan pengertian, unsur-unsur pembangun puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi
5. Mencari kata kunci untuk diolah menjadi bait-bait dan larik-larik puisi
6. Saat proses menulis puisi
7. Memublikasikan hasil karya

DESKRIPSI CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Pada kegiatan apersepsi peneliti sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menulis puisi. Saat guru menjelaskan hal tersebut, ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan. Dia adalah responden nomor 34 yang bernama Wahyu Subandrio. Wahyu Subandrio melakukan kegiatan yang menunjukkan perilaku negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya, dengan seandainya saja dia pindah dari tempat duduknya menuju ke tempat duduk dekat jendela. Hal tersebut sempat membuat gaduh kelas, tetapi guru mampu mengkondisikan kelas menjadi tenang kembali setelah Wahyu Subandrio disuruh untuk kembali duduk di tempat duduknya semula.

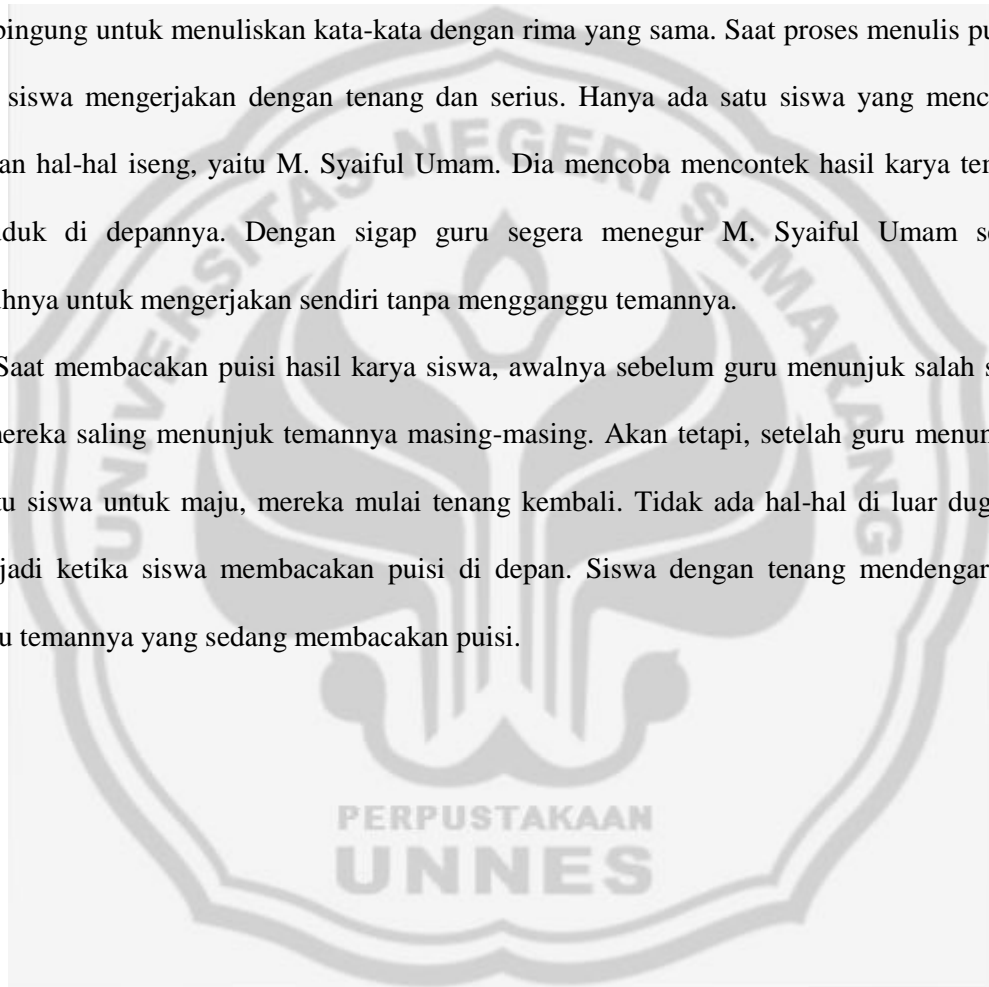
Pada saat tanya jawab dan pendalaman materi, banyak anak yang tidak memperhatikan dari guru, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya. Apalagi pada saat itu hujan deras, sehingga suara guru kalah dengan suara hujan. Ditambah lagi banyak siswa dari kelas sebelah yang berada di pintu dan jendela karena tidak adanya pembelajaran. Guru mencoba mengatasi mereka dengan memberi pertanyaan secara mendadak. Dengan spontan mereka langsung diam dan hanya bersuara, "Tidak tahu bu". Terlihat jelas mereka tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Setelah kelas kembali tenang tanpa ada yang mengobrol lagi, guru melanjutkan memimpin tanya jawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Pada saat pembagian kelompok, sempat terjadi keributan di antara siswa. Sebagian siswa memilih untuk berkelompok dengan teman yang berada di belakangnya. Sebagian lagi memilih untuk berkelompok dengan teman yang ada di sampingnya karena tidak mau memutar kursi. Akhirnya, untuk mengkondisikan keadaan kelas, guru meminta siswa berkelompok dengan teman yang disenangi.

Saat diskusi, guru melihat salah satu siswa yang bernama Rizal Istiyanto terlihat lesu dan bermalas-malasan dengan menyandarkan dagunya di atas meja. Sementara teman sekelompoknya yang lain sedang berdiskusi menemukan unsur-unsur pembangun puisi. Guru menegur Rizal dan bertanya kepadanya kenapa dia tidak ikut berdiskusi tetapi malah bermalas-malasan seperti itu. Ternyata Rizal merasa bosan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, Rizal disuruh keluar untuk berwudhu dulu agar merasa segar.

Saat aktivitas menuliskan kata kunci untuk dikembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi, guru mendapati beberapa siswa laki-laki yang mengobrol. Ketika didekati ternyata mereka bingung untuk menuliskan kata-kata dengan rima yang sama. Saat proses menulis puisi, rata-rata siswa mengerjakan dengan tenang dan serius. Hanya ada satu siswa yang mencoba melakukan hal-hal iseng, yaitu M. Syaiful Umam. Dia mencoba mencontek hasil karya teman yang duduk di depannya. Dengan sigap guru segera menegur M. Syaiful Umam serta menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tanpa mengganggu temannya.

Saat membacakan puisi hasil karya siswa, awalnya sebelum guru menunjuk salah satu siswa, mereka saling menunjuk temannya masing-masing. Akan tetapi, setelah guru menunjuk salah satu siswa untuk maju, mereka mulai tenang kembali. Tidak ada hal-hal di luar dugaan yang terjadi ketika siswa membacakan puisi di depan. Siswa dengan tenang mendengarkan salah satu temannya yang sedang membacakan puisi.



PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU
SIKLUS I

Pengampu : Dra. Hanipah, M.Pd.
Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus
Kelas/semester : VII G/2
Hari/tanggal : Selasa, 1 Maret 2011

Catatan harian guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci dan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Respons siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Suasana pembelajaran?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Respons siswa terhadap media gambar yang digunakan guru?

Jawab:

.....

.....



HASIL CATATAN HARIAN GURU
SIKLUS 1

Pengampu : Dra. Hanipah, M.Pd.
Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus Kab. Semarang
Kelas, semester : VII G/2
Hari, tanggal : Selasa, 1 Maret 2011

Catatan harian guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci dan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Respons siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Suasana pembelajaran?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Respons siswa terhadap media gambar yang digunakan guru?

Jawab:

.....

.....

.....



**PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA
SIKLUS I**

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Selasa, 1 Maret 2011
Tahun Pelajaran : 2010/2011

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi pada hari ini?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis puisi?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai media gambar yang digunakan?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....



HASIL CATATAN HARIAN SISWA
SIKLUS I

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Selasa, 1 Maret 2011
Tahun Pelajaran : 2010/2011

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi pada hari ini?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis puisi?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai media gambar yang digunakan?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....



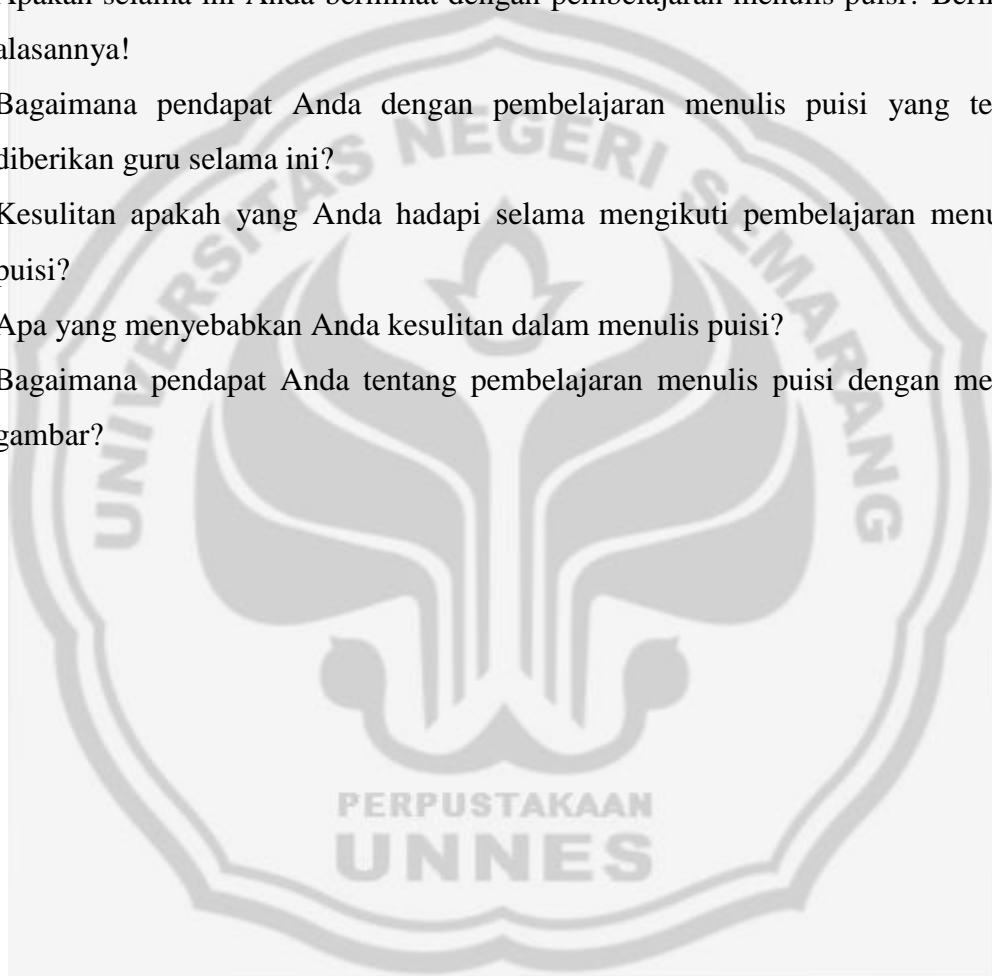
Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Selasa, 1 Maret 2011
Tahun Pelajaran : 2010/2011

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?



HASIL WAWANCARA SIKLUS I

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya!

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Senang. Karena dapat mengetahui tentang puisi lebih dalam lagi. Selain itu, dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dapat menunjukkan bakat menulis mereka.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Senang. Karena menambah wawasan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi berkarya, khususnya menulis puisi.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Kurang senang. Karena kurang paham dan tidak mempunyai bakat untuk menulis puisi.

2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Cukup paham. Selama ini hanya diberi materi tentang puisi, tetapi tidak pernah praktik menulis puisi.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Cukup paham. Karena tidak pernah menulis puisi secara langsung di dalam kelas.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Dari segi teori cukup paham, tetapi dari segi praktik menulis puisi tidak paham.

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Pengetahuan tentang puisi dan keterampilan berbahasa yang masih kurang.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Kesulitan menghilangkan rasa malas dan suasana kelas yang tidak mendukung membuat sulit untuk berkonsentrasi.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Tidak adanya motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Apa yang menyebabkan kalian merasa kesulitan ketika menulis puisi?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Dari segi bahasa masih kurang.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Dalam memilih kata dengan rima yang sama.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Menentukan kata yang menarik.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Sangat baik dan menyenangkan. Dengan pembelajaran tersebut lebih mempermudah siswa dalam menulis puisi. Siswa dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk puisi. Materi lebih terpenuhi karena bukan hanya teori tetapi disertai praktik.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Menyenangkan. Teknik yang digunakan sangat efektif. Siswa dibuat berkelompok, jadi bisa saling bertukar pengalaman dan diskusi. Guru tidak hanya memotivasi siswa, tetapi dapat menjadi teman, membantu siswa saat siswa merasa kesulitan.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Menyenangkan. Bisa *sharing* dengan teman yang lain serta mempermudah dalam belajar.

Lampiran 14



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas, semester : VII (Tujuh), 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

D. Materi Pembelajaran

1. Hakekat puisi
2. Ciri-ciri puisi
3. Jenis-jenis puisi
4. Unsur-unsur puisi
5. Cara menulis puisi (melalui teknik kata kunci dengan media gambar)

E. Model Pembelajaran

1. Teknik: kata kunci
2. Media: gambar

F. Skenario Pembelajaran

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media	Metode	Estimasi Waktu
1	Pendahuluan	a. Guru melakukan apersepsi. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. b. Guru mengingatkan kembali pokok-pokok materi pembelajaran menulis puisi pada pertemuan siklus 1.	Presensi	Tanya jawab Tanya jawab	5 Menit

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media	Metode	Estimasi Waktu
2	Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru mengulas kembali kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran menulis puisi pada pertemuan siklus 1.</p> <p>b. Guru memberi solusi atas kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.</p>		<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	15 Menit
		<p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak.</p> <p>b. Guru menempelkan media gambar di depan kelas dengan dibantu siswa.</p> <p>c. Siswa mengimajinasikan tema dari gambar dengan dipandu oleh guru.</p> <p>d. Setelah mengimajinasikan, siswa mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan media gambar.</p> <p>e. Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk kata-kata dengan bimbingan dari guru.</p> <p>f. Untuk mengatasi kesulitan siswa menuangkan kata-kata, guru melakukan pancingan kata dengan cara: guru mengucapkan kata-kata yang sesuai dengan tema yaitu tentang keindahan alam.</p>	Media gambar	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Kata Kunci</p>	45 Menit

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media	Metode	Estimasi Waktu
		<p>g. Setiap kelompok diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut ke dalam larik-larik dan diolah menjadi bait-bait dan mengembangkan menjadi puisi yang utuh.</p> <p>h. Siswa menulis puisi sesuai media gambar secara individu.</p>		<p>Kata Kunci</p> <p>Kata Kunci</p>	
		<p>Konfirmasi</p> <p>a. Salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.</p> <p>b. Siswa yang tidak maju menanggapi hasil pekerjaan teman.</p> <p>c. Siswa bersama dengan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</p> <p>d. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.</p>		Performansi	10 Menit
3	Penutup	<p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p>		<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>	

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII
2. Gambar

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Siswa dapat menemukan kata kunci melalui media gambar yang telah diamati dengan teknik kata kunci dan mengembangkannya menjadi bait-bait dan larik-larik puisi.	Tes tertulis	Karya siswa	Temukan kata kunci dari media gambar yang telah kalian amati dan kembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi sesuai dengan tema yaitu keindahan alam!
2. Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	Tes tertulis	Karya siswa	Buatlah sebuah puisi berdasarkan media gambar dengan memperhatikan: a. Kesesuaian isi dengan tema; b. Diksi; c. Rima; dan d. Tipografi!

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Tema						6	30
2.	Diksi						6	30
3.	Rima						4	20
4.	Tipografi						4	20
Jumlah							20	100

Nilai Rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$$

Dengan :

n : nilai yang diperoleh

N : nilai maksimal (jumlah siswa x skor tertinggi)

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1	Kesesuaian dengan tema isi	Sangat baik	Isi sangat sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Isi sesuai dengan tema yaitu, tentang keindahan alam
		Cukup	Isi cukup sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Isi kurang sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Isi tidak sesuai dengan tema, yaitu tentang keindahan alam



No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
2	Diksi	Sangat baik	Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi, yaitu tentang keindahan alam
3	Rima	Sangat baik	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Baik	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Cukup	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Kurang	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
		Sangat kurang	Rima yang dipilih sangat mendukung suasana puisi, yaitu tentang keindahan alam
4	Tipografi	Sangat baik	Tipografi disusun sangat unik
		Baik	Tipografi disusun unik
		Cukup	Tipografi disusun cukup unik
		Kurang	Tipografi disusun kurang unik
		Sangat kurang	Tipografi disusun tidak unik

Kriteria Penilaian:

Sangat baik : 5
Baik : 4
Cukup baik : 3
Kurang : 2
Sangat kurang : 1

Nilai Rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{n}{N} \times 100$$

Dengan :

n : nilai yang diperoleh

N : nilai maksimal (jumlah siswa x skor tertinggi)

Pedoman Penilaian

No	Rentang nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	< 50	Sangat Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{n}{N} \times 100$$

Semarang, Maret 2011

Guru Bahasa Indonesia,

Peneliti,

Dra. Hanipah, M.Pd.
NIP 19610915 199512 2 002

Anggun Firdhiana
NIM 2101407112

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Pringapus

Drs. Lilik Kusmedi, M.Pd.
NIP 19620222 198903 1 005

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011
 Pengamat : Rizqy M. A.
 Kelas/Sekolah : Mahasiswa IKIP PGRI Semarang

Berikan tanda check list (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No. Resp.	Aspek Pengamatan										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R.1	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	Perilaku Positif 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. 3. Siswa merespons dengan baik terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru. 4. Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab. 5. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun.
R.2	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.3	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.4	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.5	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.6	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.7	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.8	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.9	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.10	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.11	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.12	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.13	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.14	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.15	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	Perilaku Negatif 6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran). 7. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. 8. Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap pembelajaran teknik kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru. 9. Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan. 10. Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dan lain-lain).
R.16	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.17	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.18	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.19	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.20	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.21	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.22	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.23	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.24	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.25	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.26	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.27	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.28	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.29	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.30	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.31	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.32	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.33	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
R.34	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
F	34	34	34	34	34	0	0	0	0	0	
%	100	100	100	100	100	0	0	0	0	0	

ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011
 Pengamat : Rizqy M. A.
 Kelas/Sekolah : Mahasiswa IKIP PGRI Semarang

No.	Aspek Pengamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perilaku Positif		
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	34	100
	2. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	34	100
	3. Siswa merespons dengan baik terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	34	100
	4. Siswa banyak bertanya pada guru apabila menemui kesulitan dan aktif menjawab.	34	100
	5. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, tenang, dan tekun.	34	100
2.	Perilaku Negatif		
	6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran).	0	0
	7. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	0	0
	8. Siswa merespons dengan kurang baik (tidak peduli atau acuh) terhadap teknik pembelajaran kata kunci dan media gambar yang diberikan oleh guru.	0	0
	9. Siswa tidak pernah bertanya (pasif) mengenai materi yang sedang diajarkan.	0	0
	10. Siswa menulis puisi dengan sikap yang kurang baik (tiduran, bercanda, dan lain-lain).	0	0

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus
Kelas, semester : VII G/2
Hari, tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011

Catatan lapangan merupakan sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinan terkait. Seperti halnya catatan anekdot, perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulainya. Pada instrumen ini, langkah-langkah pembelajaran dideskripsikan dari awal sampai akhir dengan mengambil momen-momen yang menonjol dalam pembelajaran.

Instrumen catatan lapangan yang diambil dalam pembelajaran menulis puisi adalah:

1. Apersepsi.
2. Tanya jawab atau pendalaman materi.
3. Pembagian kelompok.
4. Mendiskusikan pengertian, unsur-unsur pembangun puisi, ciri-ciri puisi, dan jenis-jenis puisi.
5. Mencari kata kunci untuk diolah menjadi bait-bait dan larik-larik puisi.
6. Saat proses menulis puisi.
7. Memublikasikan hasil karya.

DESKRIPSI CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Pada kegiatan apersepsi, peneliti sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menulis puisi. Semua siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan guru sudah mampu mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran. Siswa yang bernama Wahyu Subandrio, yang pada siklus I kurang memperhatikan, pada siklus II ini tampak memperhatikan penjelasan guru.

Keaktifan siswa pada siklus II ini juga tampak nyata pada saat tanya jawab, diskusi kelompok, kegiatan menulis puisi, dan pendalaman materi. Pada saat pembagian kelompok, sudah tidak terjadi keributan diantara siswa, karena siswa sudah terkondisikan untuk mengelompok sesuai siklus I.

Pada saat diskusi, semua siswa sudah terlibat aktif. tidak ada siswa yang berbicara sendiri, bermain, atau mengganggu temannya yang sedang diskusi. Saat aktivitas menuliskan kata kunci untuk dikembangkan menjadi bait-bait dan larik-larik puisi, semua siswa terlihat sangat berkonsentrasi. Demikian halnya pada saat proses menulis puisi, semua siswa mengerjakan dengan tenang dan serius. Saat diminta membacakan puisi hasil karya siswa, semua siswa antusias untuk membacakannya. Ketika temannya membacakan puisi, siswa yang lain juga tampak tenang memperhatikan. Siswa dengan tenang mendengarkan salah satu temannya yang sedang membacakan puisi.

PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU
SIKLUS II

Pengampu : Dra. Hanipah, M.Pd.
Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus
Kelas/semester : VII G/2
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011

Catatan harian guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci dan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Respons siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Suasana pembelajaran?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Respons siswa terhadap media gambar yang digunakan guru?

Jawab:

.....

.....

.....



HASIL CATATAN HARIAN GURU

SIKLUS 1I

Pengampu : Dra. Hanipah, M.Pd.
Sekolah : SMP Negeri 1 Pringapus Kab. Semarang
Kelas, semester : VII G/2
Hari, tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011

Catatan harian guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci dan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Respons siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Suasana pembelajaran?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Respons siswa terhadap media gambar yang digunakan guru?

Jawab:

.....

.....

.....



**PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA
SIKLUS I**

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011
Tahun Pelajaran : 2010/2011

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi pada hari ini?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis puisi?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai media gambar yang digunakan?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....



**HASIL CATATAN HARIAN SISWA
SIKLUS II**

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011
Tahun Pelajaran : 2010/2011

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi pada hari ini?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis puisi?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai media gambar yang digunakan?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?

Jawab:

.....
.....
.....

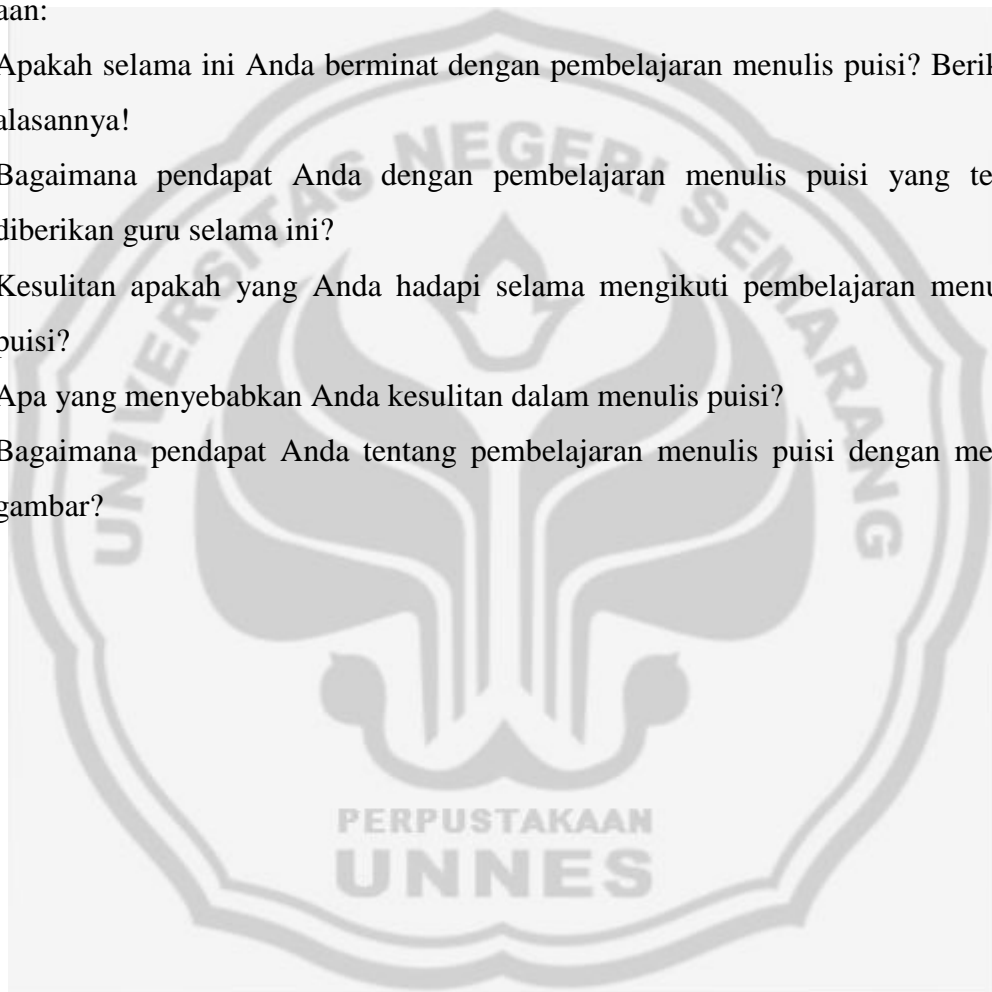


PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011
Tahun Pelajaran : 2010/2011

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?



HASIL WAWANCARA SIKLUS II

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya!

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Senang. Karena dapat mengetahui tentang puisi lebih dalam lagi. Selain itu, dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dapat menunjukkan bakat menulis mereka.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Senang. Karena menambah wawasan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi berkarya, khususnya menulis puisi.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Kurang senang. Karena kurang paham dan tidak mempunyai bakat untuk menulis puisi.

2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Cukup paham. Selama ini hanya diberi materi tentang puisi, tetapi tidak pernah praktik menulis puisi.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Cukup paham. Karena tidak pernah menulis puisi secara langsung di dalam kelas.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Dari segi teori cukup paham, tetapi dari segi praktik menulis puisi tidak paham.

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Pengetahuan tentang puisi dan keterampilan berbahasa yang masih kurang.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Kesulitan menghilangkan rasa malas dan suasana kelas yang tidak mendukung membuat sulit untuk berkonsentrasi.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Tidak adanya motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Apa yang menyebabkan kalian merasa kesulitan ketika menulis puisi?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Dari segi bahasa masih kurang.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Dalam memilih kata dengan rima yang sama.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Menentukan kata yang menarik.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan media gambar?

Jawab:

R.9 (Siswa yang memperoleh nilai tertinggi)

Sangat baik dan menyenangkan. Dengan pembelajaran tersebut lebih mempermudah siswa dalam menulis puisi. Siswa dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk puisi. Materi lebih terpenuhi karena bukan hanya teori tetapi disertai praktik.

R.26 (Siswa yang memperoleh nilai sedang)

Menyenangkan. Teknik yang digunakan sangat efektif. Siswa dibuat berkelompok, jadi bisa saling bertukar pengalaman dan diskusi. Guru tidak hanya memotivasi siswa, tetapi dapat menjadi teman, membantu siswa saat siswa merasa kesulitan.

R.34 (Siswa yang memperoleh nilai rendah)

Menyenangkan. Bisa *sharing* dengan teman yang lain serta mempermudah dalam belajar.



Lampiran 27

**REKAP NILAI TES MENULIS PUISI SISWA
SIKLUS 1**



**HASIL TES MENULIS PUISI SISWA
SIKLUS 1**



Lampiran 29

**HASIL TES MENULIS PUISI SISWA
SIKLUS 1I**



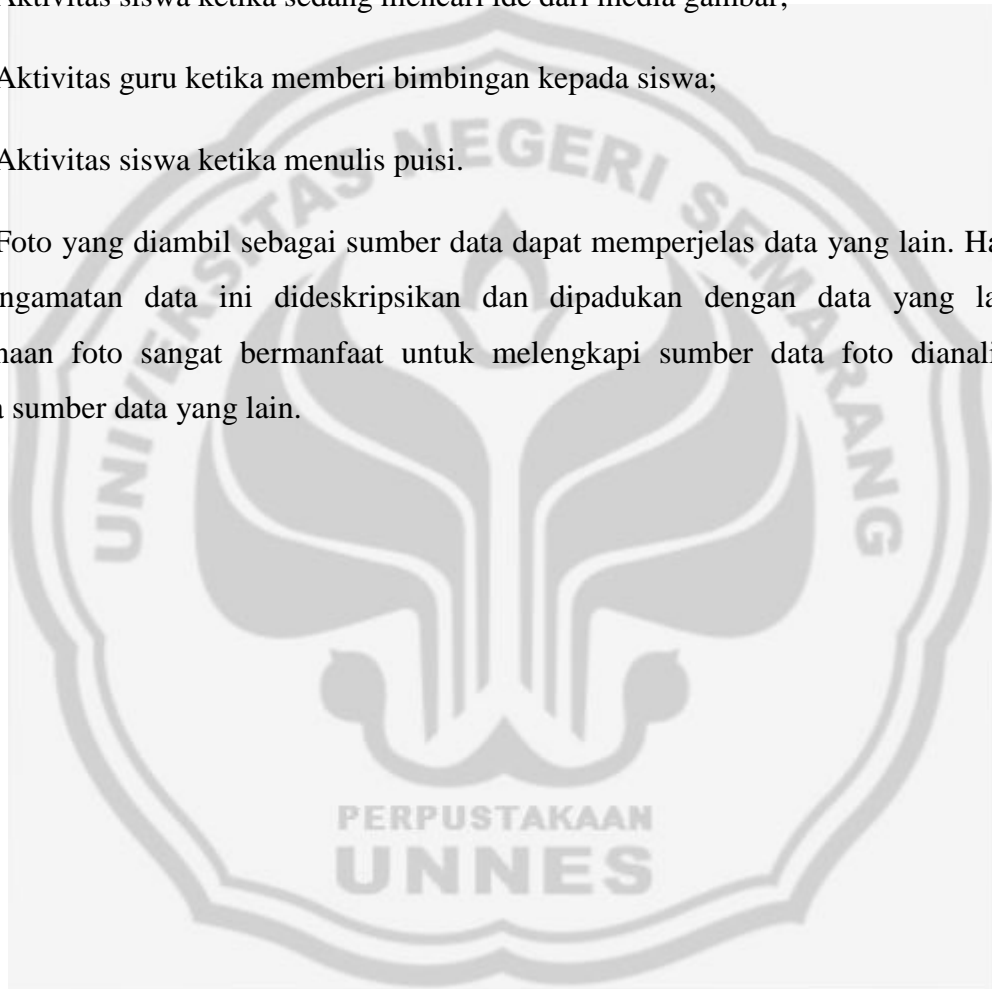
PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

Dokumentasi ini berupa foto, peneliti sengaja memilih sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Pengambilan gambar yang berupa foto dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian.

Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis puisi melalui teknik kata kunci dengan media gambar, antara lain:

1. Aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru;
2. Aktivitas siswa ketika sedang mencari ide dari media gambar;
3. Aktivitas guru ketika memberi bimbingan kepada siswa;
4. Aktivitas siswa ketika menulis puisi.

Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengamatan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data foto dianalisis bersama sumber data yang lain.



INSTRUMEN TES

Buatlah sebuah puisi berdasarkan media gambar dengan memperhatikan:

- a. Kesesuaian isi dengan tema;
- b. Diksi;
- c. Rima; dan
- d. Tipografi!



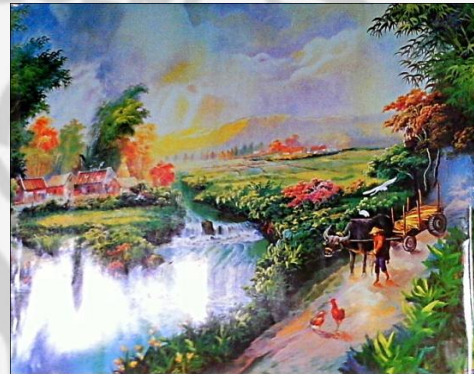
LAMPIRAN MEDIA GAMBAR



Gambar model



Siklus I



Siklus II